

**POLA PENGASUHAN ORANG TUA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN PANCORDAO DESA AIK
DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**



Oleh:

Hilda Nurhidayah

NIM 190110024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**POLA PENGASUHAN ORANG TUA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN PANCORDAO DESA AIK
DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Hilda Nurhidayah
NIM: 190110024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Hilda Nurhidayah, NIM: 190110024 dengan judul "Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pasorondo Desa Aik Daroq Kecamatan Bataklarang Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23 September 2023

Pembimbing I,

Nani Husnaini, M.Pd.
NIP. 198501292011012007

Pembimbing II,

Baiq Rori Indira Astriya, M.Pd.
NIP. 198804232019032007



Perpustakaan **UIN Mataram**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 September 2023

**Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu 'alaikum, W, W,

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/ : Hilda Nurhidayah

NIM : 190110001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Pergerakan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancardoa Desa Aik Diroq Kecamatan Bataklang Kabupaten Lombok Tengah.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ~~manajayab~~ skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap semoga skripsi ini dapat segera ~~di-manajayab-kan~~.

Wassalamu 'alaikum, W, W,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]
Nani Hannyani, M.Pd
NIP. 198501292011012007

[Signature]
Baik Romi Indira Artrisa, M.Pd
NIP. 198804232019032007

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilda Nurhidayah**

NIM : **190110024**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Daroq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 23 September 2023

Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hilda Nurhidayah, NIM: 190110024, dengan judul "Pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancorao Desa Aik Daroq Kecamatan Batucliang Kabupaten Lombok Tengah" telah dipertahaskan di depan dewan pengaji Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 13 Oktober 2022.

Dewan Pengaji

Nuri Husaini, M.Pd.

(Ketua Sidang/Pem. I)

Baiq Rani Indira Astriya, M.Pd.

(Sekretaris Sidang/Pem. II)

Jannah, M.Pd.

(Pengaji I)

Farida Rahavani, M.Pd.

(Pengaji II)

Mengotahai,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



MOTTO

“So, Remember Me, I Will Remember You”. (QS. Al-Baqarah : 152).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Al-Qur'an Al-Baqarah Khot Utsmani 15 baris, (Surabaya: CP, Cahaya Agency, 2017), hal. 23.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka dan duka, kedua orang tuaku tercinta, almarhum bapakku Salim dan almarhumah Ibukku Siti Hajar di syurga sana. untuk Kedua lelaki hebatku kakak Ahmad Saipur Rizal dengan kelembutan dan kesabarannya seperti ibuk dan Ahmad Fathoni dengan ketegasan dan ketangguhan hatinya seperti bapak, mengambil alih peran sebagai orang tua keduaku, untuk kedua kakak perempuanku Uswatun Hasanah dan Rahmawati Febrianti yang baik hatinya, untuk lima keponakanku dengan tawa dan tangisnya yang menyenangkan hati, Arizna, Malayka, Arfan, Nadhira, dan Alena, untuk sahabatku tersayang Rizqi Apriliani menjadi pendengar yang baik, menemani dan selalu memberi semangat, untuk semua keluarga dan teman-temanku terutama (Ijah, Ciput, Sehun, Cenis, Menyo dan Nanut) yang telah mendukung.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam dan shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sukses tanpa bantuan sekaligus keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Ibu Nani Husnaini, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Ibu Baiq Roni Indira Astriya, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti dengan koreksi yang detail secara terus menerus sehingga peneliti bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini telah dapat diselesaikan;
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan arahannya serta bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd selaku Sekretaris yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk selalu berjuang mengerjakan skripsi;

3. Semua Dosen dan Staff UIN Mataram, terutama Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu kepada peneliti;
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memimpin dan menyelenggarakan pendidikan bagi peneliti;
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 23 September 2023
Peneliti,



Hilda Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil Desa	43
2. Keadaan Sosial	44
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	45
4. Keagamaan	46
5. Keadaan Budaya.....	47
B. Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	48

1. Pola Asuh Otoriter	48
2. Pola Asuh Permisif	59
3. Pola Asuh Demokratis	71
C. Kendala Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	80
1. Lingkungan Bermain Anak	82
2. Kurangnya Pengawasan Orang Tua	85
BAB III PEMBAHASAN.....	89
A. Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	89
B. Kendala Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	99
BAB IV PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

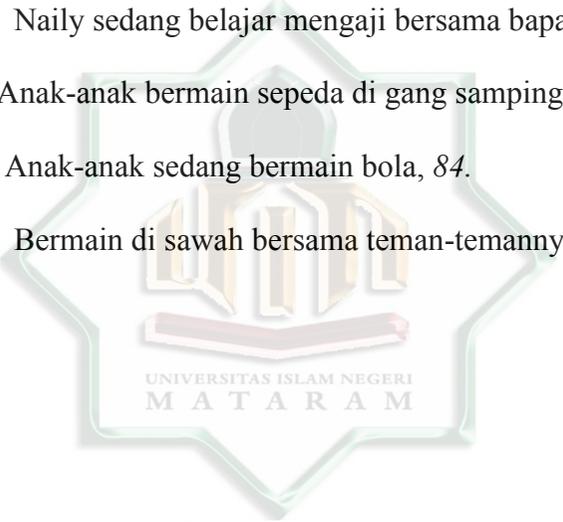
Tabel 2.1 Orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun. 81.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Jefri sedang shalat berjamaah dengan teman-temannya di musholla Al-Manar, 54.
- Gambar 2.2 Jefri sedang bersalaman karena hendak pulang dari pengajian, 57.
- Gambar 2.3 Alif sedang mencuci piring sebagai hukuman, 68.
- Gambar 2.4 Nailly sedang belajar mengaji bersama bapaknya, 76.
- Gambar 2.5 Anak-anak bermain sepeda di gang samping masjid, 84.
- Gambar 2.6 Anak-anak sedang bermain bola, 84.
- Gambar 2.7 Bermain di sawah bersama teman-temannya, 86.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Orang Tua
Lampiran II	Pedoman Observasi Orang Tua
Lampiran III	Pedoman Observasi Anak
Lampiran IV	Hasil Wawancara Orang Tua
Lampiran V	Hasil Observasi Orang Tua
Lampiran VI	Hasil Observasi Anak
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**POLA PENGASUHAN ORANG TUA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN PANCORDAO DESA AIK
DAREQ KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

**Oleh:
Hilda Nurhidayah
NIM 190110024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak adalah: 1) Pola asuh otoriter yakni pola pengasuhan yang tegas dan sedikit keras, 2) Pola asuh permisif yakni pola pengasuhan yang cenderung membebaskan dan lebih mementingkan kenyamanan anak, 3) Pola asuh demokratis yakni pola pengasuhan yang lebih terbuka pada anak dalam pola pengasuhan yang diterapkan orang tua tersebut untuk mengembangkan aqidah, ibadah dan akhlak dengan memberikan teladan,, pembiasaan, memberikan hadiah dan hukuman pada anak. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak adalah: 1) Lingkungan bermain anak, dimana anak akan mengikuti atau meniru apa yang dilihat, didengar dan didapatkan ketika bermain baik hal positif maupun negatif, 2) Kurangnya pengawasan orang tua merupakan salah satu kendala sebab memiliki resiko terjadinya gangguan perilaku karena kurangnya pengawasan ketika anak melakukan sesuatu maupun ketika anak bermain.

Kata Kunci: *Nilai Moral dan Agama, Pola Pengasuhan Orang Tua, kendala Orang Tua.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan karunia Allah SWT yang mana merupakan wujud cinta dan kasih sayang kedua orang tua. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*), yaitu pada usia ini anak sangat mudah menerima rangsangan.² Oleh karena itu, anak perlu dibimbing dengan cara yang baik sesuai dengan usianya, agar nantinya ia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Pada sebuah keluarga anak mendapat pengasuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama yang ditempuh bagi seorang anak, melalui orang tua anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, karakter, watak serta pendidikan agar anak usia dini mampu menyesuaikan diri.³ Hurlock membagi pola asuh menjadi otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh orang tua yang otoriter bersikap tegas, keras dan memiliki komunikasi satu arah membuat anak cenderung agresif serta

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Meike Makagingge, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Anak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , Vol. 3, Nomor 2, 2019, hal. 1.

memiliki keterampilan sosial yang buruk. Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak dan tidak memiliki aturan yang tegas menjadikan anak sulit mengatur waktu dan kebiasaan serta egois. Sedangkan orang tua dengan pola asuh demokratis juga memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu. Mengingat betapa pentingnya pendidikan nilai moral dan agama pada anak, pengasuhan orang tua menentukan sikap dan kepribadian sehingga anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk serta dapat berinteraksi dan bersikap baik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Realitanya di lingkungan sekitar rumah peneliti Dusun Pancordao, Desa Aiq Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah terdapat 10 anak dengan usia 4-6 tahun, terlihat sebagian anak sering berkata kotor dan melawan orang dewasa tercermin ketika mereka berkomunikasi atau bermain dengan teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi, orang tua di dusun Pancordao menerapkan pola asuh otoriter bersikap keras dan tegas kepada anak, permisif memberi kebebasan pada dan demokratis memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk melakukan sesuatu. Bersikap keras dan memberi kebebasan penuh kepada

anak merupakan salah satu faktor anak berperilaku demikian.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Dusun Pancordao RT 06 yang bernama ibu Rahmawati yakni menanyakan terkait perilaku anak yang sering berkata kotor dan melawan orang dewasa. Ibu Rahmawati mengatakan bahwa “Anak sering mendengar orang sekitar lingkungannya berkata kotor, biasa terdengar ketika anak tidak mau mendengar ketika disuruh pulang bermain, dilarang melakukan sesuatu dan tidak menurut ketika disuruh tidur siang. Selain itu, anak juga sering mendengar temannya berkata kotor kemudian anak mengikuti, hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua ketika anak bermain”.⁵ Sesuai hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak yang sering berkata kotor disebabkan karena sering mendengar orang disekitar lingkungan dan temannya. Selain itu juga karena kurangnya pengawasan orang tua ketika anak bermain.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pengasuhan orang tua di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang

⁴ Rahmawati, *Wawancara*, Pancordao, 15 Mei 2022.

⁵ Rahmawati, *Wawancara*, Pancordao, 15 Mei 2022.

Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga menarik judul: **“Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimanakah kendala pengasuhan orang tua dalam mengembangkan pengembangan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi masukan bagi pembaca khususnya peneliti dan orang tua mengenai problematika pengasuhan orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi dan evaluasi bagi orang tua mengenai problematika pengasuhan. Sehingga orang tua dapat memperbaiki pengasuhan dalam upaya pengembangan

nilai moral dan agama pada anak usia dini.

2) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan anak yang terdidik sehingga dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan judul atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari peneliti keluar dari titik fokus pembahasan yang akan diteliti maka peneliti membatasi pembahasan yaitu:

- a. Memfokuskan pada bagaimana pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Memfokuskan pada kendala pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6

tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Pancordao yakni di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang berisi mengenai paparan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian sekarang dengan maksud untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau tidak serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Oleh sebab itu, pada bagian ini memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu.⁶

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian proposal skripsi ini diantaranya:

1. Muliana, menulis penelitian dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Usia Dini Di Dusun Embungpas

⁶ Masnun, *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022*, (Mataram: UIN Mataram, 2022), hal. 25.

Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Tahun 2020”.⁷ Subyek dalam penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun, menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan kendala yang dihadapi orang tua dalam membina moral pada anak. Hasil penelitian ini mengenai strategi dalam membina moral pada anak adalah mengajarkan anak terlibat dalam kegiatan positif, mengajarkan anak komunikasi sopan, mengajarkan anak untuk berbagi, beribadah, berpakaian rapi dan mengajarkan anak moral keteladanan (akhlak) sedangkan kendala yang dihadapi adalah orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu luang untuk anak-anaknya dan berupa lingkungan bermain disamping itu pengaruh hp dan media sosial seperti internet, *facebook* dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian Muliana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada peran strategi orang tua dalam membina moral anak usia dini. Dengan subyek penelitian usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang pola pengasuhan orang tua dalam

⁷ Muliana, “Strategi Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Usia Dini Di Dusun Embungpas Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Tahun 2020”, (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2020).

pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun. Adapun letak Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral bagaimana berkomunikasi sopan, mengikuti kegiatan positif, berbagi, beribadah, berpakaian rapi sesuai aturan, dengan kendala kesibukan orang tua sehingga tidak memiliki waktu untuk anak, dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

2. Rusmina Fitri, menulis penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Moral Anak Prasekolah Di Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir”.⁸ Subyek dalam penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun, menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membimbing moral anak usia prasekolah dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pola asuh orang tua dalam membimbing moral anak. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

⁸ Rusmina Fitri, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Moral Anak Prasekolah di Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir“, (*Skripsi*, UIN Suska Riau, Riau, 2020).

pengalaman orang tua dan lingkungan tempat tinggal dan pendukungnya adalah adanya TPQ, MDA dilingkungan tempat tinggal.

Perbedaan penelitian Rusmina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membimbing moral anak prasekolah. Dengan subyek penelitian anak dengan usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang pola pengasuhan orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun. Adapun letak Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama meneliti dengan pola asuh orang tua dalam membimbing nilai moral pada anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

3. Siti Rohaenah Lawati, menulis penelitian dengan judul, “Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko”.⁹ Subyek dalam penelitiannya adalah anak usia 8-12 tahun, menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika

⁹ Siti Rohaenah Lawati, “Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018).

orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Hasil penelitian ini adalah problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu orang tua terlalu sibuk bekerja di kebun tanpa mengontrol kegiatan anak maka anak merasa tidak diperdulikan sehingga anak merasa bebas melakukan hal-hal yang membuat anak senang tanpa memikirkan akibatnya dan orang tua tidak memberikan contoh teladan yang baik seperti shalat lima waktu maka akan membuat anak malas juga untuk melaksanakan shalat.

Perbedaan penelitian Siti Rohaenah Lawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Dengan subyek penelitian usia 8-13 tahun, sedangkan penelitian ini fokus meneliti tentang kendala pengasuhan orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun. Adapun letak Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang problematika yang dihadapi orang tua yakni orang tua terlalu sibuk sehingga tidak anak bebas serta tidak adanya contoh teladan dalam menanamkan nilai moral pada anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis

deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Kendala Orang Tua dalam Mengasuh Anak Usia Dini

Kendala dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kendala ialah suatu persoalan atau hal yang menimbulkan masalah sehingga menghalangi tercapainya tujuan.¹⁰ Adapun orang tua adalah orang yang bertanggungjawab untuk membimbing, mengajar dan memberikan contoh teladan dalam pengemabangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Pada umumnya problematika orang tua dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang disertai dengan adanya hambatan atau persoalan yang belum bisa diatasi, sehingga menimbulkan permasalahan dalam mencapai tujuan. Hambatan yang dimaksud baik itu disadari ataupun yang tidak disadari, namun karena hambatan tersebut berdampak pada pengembangan nilai moral dan agama pada anak. Berikut problematika yang dihadapi orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak:

¹⁰ Saprin Efendi, "Prolematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *Edu Religi*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hal. 268.

a. Lingkungan Bermain Anak

Lingkungan bermain anak memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan nilai moral dan agama pada anak. dalam hal ini peran masyarakat yakni orang tua, keluarga, teman ataupun masyarakat lainnya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai moral dan agama dalam membentuk karakter. Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat erat sekali terkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Terutama lingkungan bermain anak, teman bergaul anak akan sangat mempengaruhi sebab anak merupakan peniru handal jika tidak awasi dan cegah maka akan menimbulkan penyimpangan serta hal negatif lainnya. Hal ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang maka akan berdampak buruk.¹¹

b. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Memberikan kebebasan pada anak sah-sah saja,

¹¹ Mutmainnah, "Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Perspektif Psikologi", *Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 5, Nomor 2, 2019, hal. 21.

namun jangan sampai kebiasaan tersebut akan membuat orang tua menjadi lalai sehingga terjebak dalam pengasuhan yang kurang baik. Memberikan kebebasan kepada anak, akan tetapi tetap memberikan batasan. Batasan tersebut tetap harus diberikan beserta dengan penjelasan serta pengarahan yang baik. Buatlah anak mengerti serta memahami mengapa memberikan batasan-batasan tersebut, dengan cara tersebut maka anak akan merasa selalu terjaga.¹²

Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik orang tua dalam mendidik, merawat dan membimbing anak. Disamping itu, tugas orang tua merupakan memberikan pengawasan, pengawasan disini yang dimaksud adalah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada didalam maupun diluar rumah. Oleh sebab itu pengawasan yang berkaitan dengan perilaku keseharian anak, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan dengan benar seperti apa perilaku dan sikap anak baik ketika berinteraksi dengan keluarga, teman ataupun dengan orang

¹² Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak*, (Bandung, PT. Citra Rosa Mulia, 2012), hal. 89.

yang berada dilingkungan sekitarnya.¹³

Dalam kondisi seperti ini, hal pertama yang diawasi orang tua yaitu bagaimana sikap anak ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, berbicara apa saja yang sering dilakukan dengan teman-temannya. Dari sanalah orang tua mendapatkan gambaran seperti apa perilaku keseharian anaknya. Minimnya pengawasan orang tua bermula dari pemberian kebebasan pada anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi orang tua lingkungan bermain anak yang kurang baik sehingga mempengaruhi nilai moral dan agama anak serta minimnya pengawasan orang tua sehingga kurang pengontrolan orang tua ketika anak bermain.

2. Pengertian Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam membentuk karakter moral anak. Hal tersebut di dasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa

¹³ Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hal. 130.

diganti oleh pendidikan manapun.¹⁴ Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.¹⁵ Namun Pola asuh menurut pandangan Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁶

Kemudian pengertian orang tua menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu, ayah dan ibu kandung atau orang tua yang dihormati dan disegani dalam sebuah lingkungan.¹⁷ Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Pengasuhan orang tua merupakan bagaimana cara mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 75.

¹⁵ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, Nomor 1, 2017, hal. 34.

¹⁶ Al. Tridhonanto, Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 2.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 884.

yaitu sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi yakni cara orang tua memberikan pengaturan atau cara yang dipilih orang tua dalam mendidik anak-anaknya, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara menunjukkan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan dan dapat diterima dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut pengasuhan orang tua dapat diartikan sebagai suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadikan anak berkepribadian yang bermoral sesuai tuntunan agama dan norma yang berlaku.

3. Macam-macam Pola Pengasuhan Orang Tua

Setiap orang tua pastinya mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak yang sholeh dan sholehah terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap anak yaitu mendidik,

¹⁸ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua, Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021), hal. 8-9.

membimbing, memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berikut adalah macam-macam pola pengasuhan menurut Hurlock yaitu :

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak dimana membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menerapkan aturan yang ketat sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntunan kepada anak.

1) Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan keinginannya namun tetap dalam pengawasan, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab, anak diberi hak dan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur ataupun mengontrol anak.¹⁹

¹⁹ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: DIVA Prees, 2009), hal. 48-49.

2) Dampak Pola Asuh Permissif

Dampak pola asuh permissif adalah anak akan bersikap menentang, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain dan agresif sebab pada pengasuhan anak diberi kebebasan tanpa diberi tanggung jawab.²⁰

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati, tidak memberikan kebebasan kepada anak, tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi maka anak akan mendapat hukuman.

1) Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah memperlakukan anak dengan tegas, menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orangtua, sikap cenderung mengekang, hak anak dibatasi tetapi dituntut untuk mempunyai tanggung jawab dan memaksakan anak untuk patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua.²¹

²⁰ Sutari Imam Barnadid, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Off St, 1998), hal. 123-124.

²¹ Muallifah, *Psycho...*, hal. 43.

2) Dampak Pola Asuh Otoriter

Dampak pola asuh otoriter yaitu anak akan cenderung penakut, gugup, ragu-ragu, suka mengekang dan kurang inisiatif.²²

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh dimana orang tua membuat aturan-aturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak serta memberikan kebebasan anak untuk berpendapat, memberi penjelasan secara rasional jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai.²³

1) Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Ciri-ciri pola asuh demokratis adalah selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimiliki serta kreativitasnya namun tetap dibimbing serta mengarahkan anak, hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang, dan memberikan penjelasan serta alasan atas hukuman yang diberikan orangtua

²² Sutari Imam Barnadid, *Pengantar...*, hal. 123-124.

²³ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, Nomor 1, 2017, hal. 34.

kepada anak.²⁴

2) Dampak Pola Asuh Demokratis

Anak akan bersikap aktif dalam hidupnya, penuh inisiatif, penuh rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh sosial, menerima kritik dengan terbuka, emosi mudah stabil dan mudah beradaptasi.²⁵

Dari pola pengasuhan yang telah dipaparkan di atas seperti pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis perlu diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki pengaruh yang sangat besar. Oleh sebab itu orang tua harus memilih dan memilah pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak sebelum diterapkan kepada anak agar tujuan dari pola pengasuhan tersebut dapat tercapai secara optimal.

4. Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Nilai, Moral dan Agama

1) Nilai

Nilai berasal dari kata *vale're* (bahasa latin) yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga

²⁴ Muallifah, *Psycho...*, hal. 46-47.

²⁵ Sutari Imam Barnadid, *Pengantar...*, hal. 123-124.

nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai menjadi pedoman untuk sukses, dimana nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, dikejar, diinginkan, dihargai dan berguna.²⁶

Aspek perkembangan pada anak usia dini terdiri dari 6 aspek salah satunya ialah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Diantara 6 aspek tersebut hanya ada 1 aspek yang menggunakan kata “Nilai” yaitu nilai moral dan agama. Hal tersebut dikarenakan ketika ingin mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini maka yang dikembangkan adalah nilai-nilai yang ada pada ajaran agama dan moral tersebut mengenai ajaran dan sifat baik yang ada pada ajaran agama tersebut.²⁷ Nilai berfungsi untuk mengatur cara berpikir dan bertingkah laku, tentang apa yang dianggap penting untuk kehidupan.

Jadi, nilai dalam mengembangkan agama dan

²⁶ Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hal. 11.

²⁷ A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Insania, 2021), hal. 24.

moral pada anak usia dini merupakan tolak ukur untuk mengatur dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama untuk mencapai tujuan hidup.

2) Moral

Moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, sikap, cara tingkah laku, dan kelakuan. Pada kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa secara bahasa moral berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan sikap, kewajiban dan sebagainya.²⁸ Robret Coles dalam Wiwit Wahyuningsih menyatakan bahwa moral akan tumbuh dengan mempelajari dari orang lain, pelajaran yang dapat dipetik dari apa yang dilihat kemudian diolah dalam hati untuk ditentukan baik dan buruknya.²⁹

Perkembangan moral merupakan perilaku baik atau buruk diukur dari penilaian aspek sosial yaitu nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat.

²⁸ Hasan Alwi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 173.

²⁹ Wiwit Wahyuningsih, Metcha Racmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003), hal. 72.

Perkembangan moral tidak luput dari lingkungan keluarga dan gaya pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia dini. Berhubungan dengan moral dimana keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan pertama bagi anak dan mendapat pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan tersebut, hal ini berarti dengan mendidik dan membimbing anak menuju kedewasaan serta memberikan arah jalan yang tepat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan cara yang dilakukan orang tua maupun keluarga dalam memberikan pemahaman tentang baik buruknya cara berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman moral sangat penting diajarkan sejak dini diketahui masa tersebut anak berada dalam masa keemasan dengan tujuan agar terciptanya anak yang bermoral dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan serta dapat mencapai tujuan dan harapan orang tua maupun keluarga.

3) Agama

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lain.³⁰ Sedangkan agama secara etimologi adalah *religion* (agama) berasal dari bahasa Latin *religio* yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan.³¹

Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali pada hakekat kemanusiaannya. Agama dan kehidupan beragama adalah satu unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan, agama memiliki arti ikatan yang harus di pegang dan dipatuhi. Agama memiliki peran penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan. Maka dari itu pendidikan agama harus diajarkan sejak dini agar

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam : Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2013), hal. 14.

³¹ A. Anwar Zain, “*Strategi...*”, hal. 21.

dewasa kelak menjadi manusia yang bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik.

Anak lahir dalam keadaan fitrah kemudian dibawa orang tua pada agama yang dianutnya. Anak memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, kemudian orang tua mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi tersebut. Mengembangkan agama pada anak usia dini merupakan terjadinya proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri anak kemudian terwujud dalam perilaku baik sehari-harinya sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam memahami nilai-nilai agama tersebut.³²

Mengembangkan keagamaan pada anak sangatlah penting sebab aspek keagamaan pada anak sangat membantu dalam mengembangkan potensi naluri agama yang ada pada diri anak, anak yang ditanamkan agama sejak dini akan menjadi pondasi kuat dalam hati mengenai kepercayaannya serta dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan

³² *Ibid.*, hal. 22.

bahwa nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan suatu usaha untuk menanamkan, mengembangkan dan membiasakan anak agar mempunyai sifat dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan menghindari perilaku yang dilarang berdasarkan ajaran agama.

b. Pokok-pokok Pembelajaran Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan orang tua kepada anak dalam rangka mendidik, membimbing dan mengarahkan pada jalan yang lebih baik. Urgensi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak, oleh sebab itu orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter dan watak dalam mencapai tujuan dunia dan akhirat. Banyak orang tua mengeluh ketika melihat hasil didikannya tidak sesuai dengan harapan, orang tua kebingungan menghadapi anak yang rewel, nakal, berperilaku buruk dan tidak sopan pada orang tuanya hal ini tidak lain karena kurangnya pendidikan

sejak dini.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama agama pada anak usia 4-6 tahun sesuai dengan permendikbud sebagai berikut:

- 1) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
- 2) Mengerti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
- 3) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
- 4) Mengenal agama yang dianutnya
- 5) Mengerjakan ibadah
- 6) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
- 7) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 8) Mengetahui hari besar agama.
- 9) Menghormati (toleransi) agama orang lain.³³

Dalam hal ini orang tua berkewajiban memberikan dasar-dasar pendidikan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Berikut akan dipaparkan pokok-pokok pembelajaran nilai moral dan

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

agama pada anak usia dini yaitu:

1) Pendidikan Akidah

Pendidikan Akidah merupakan upaya dalam menanamkan kepercayaan kepada anak, akidah menempatkan posisi paling pokok. Oleh sebab itu dasar-dasar akidah harus ditanamkan secara terus menerus sehingga setiap pertumbuhan dan perkembangannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang baik dan benar.

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan proses membimbing dan mengarahkan kemampuan anak dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hendaknya diperkenalkan sedini mungkin mengenai tata cara beribadah secara bertahap agar kelak anak terbiasa melaksanakan segala perintah dalam agama dan menjauhi segala larangannya.

3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian

yang berakhlak mulia.³⁴

Dasar pembentukan karakter dan watak paling tepat dilakukan sedini mungkin karena pada masa tersebut anak berada dalam masa keemasan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan nilai moral dan agama pada anak maka perlu dilakukan usaha dengan cara memberi rangsangan, stimulasi, dorongan yang kuat serta dukungan kepada anak.

Berikut ruang lingkup pokok pembelajaran nilai moral dan agama pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Bentuk akhlak kepada Allah SWT yakni yang pertama adalah mengenal Allah diantaranya meliputi: Allah sebagai pencipta, maha pemberi balasan (baik dan buruk) dan yang kedua ialah hubungan akhlak dengan Allah SWT mencakup:

- a) Ibadah umum seperti beriman dan bertaqwa.
- b) Ibadah khusus yakni seperti shalat, puasa, zakat dan haji bagi orang yang mampu.

³⁴ Husaini, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konteks Islam", *Idarah*, Vol. 4, Nomor 2, 2020, hal. 184.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
 - a) Terhadap diri sendiri.
 - b) Terhadap orang yang lebih tua dan sesama.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan
 - a) Alam, seperti segala jenis tumbuhan dan hewan.
 - b) Sosial, masyarakat, kelompok.³⁵

Dari pemaparan di atas beberapa pokok pembelajaran nilai moral dan agama pada yakni akhlak kepada Allah berupa ibadah umum seperti beriman dan bertaqwa sedangkan ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Akhlak terhadap sesama seperti diri sendiri, orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa serta akhlak terhadap lingkungan seperti tumbuhan, hewan, masyarakat. Anak tidak hanya memperhatikan dan mementingkan keyakinan, ibadah dan akhlak saja namun jauh lebih luas dari itu.

c. Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan atau budi

³⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 67.

pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter yang dimiliki oleh seseorang merupakan sikap dan kebiasaan yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.³⁶ Dengan demikian, karakter anak sangat dipengaruhi oleh optimalnya perkembangan moral dan agama pada anak. Itulah sebabnya optimalisasi terhadap perkembangan moral dan agama pada anak tidak boleh diabaikan dan harus dilakukan secara intensif. Berikut metode yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode mendidik anak dengan cara memberi contoh atau memberi teladan yang baik. Keteladanan berarti memberikan contoh sikap, perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang ditampilkan oleh orang tua ataupun pendidik menentukan baik-buruknya anak.

³⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2011), hal. 41-42.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat efektif jika diterapkan kepada anak, karena anak memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga dengan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

3) Metode Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan kelanjutan dari penerapan metode perhatian dan pengawasan. Metode ini adalah cara untuk mendidik anak dengan mendorong atau mencintai kebaikan dengan memberi imbalan atau hadiah dalam mengerjakan suatu kebaikan. Sementara pemberian hukuman dilakukan kepada anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan beberapa metode yang telah dipaparkan di atas dapat digunakan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini seperti metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode hadiah dan hukuman. Orang tua dapat memilih metode apa yang akan digunakan dalam upaya

mengembangkan nilai moral dan agama tentunya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana untuk mendeskripsikan terkait tentang “Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah”.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, semakin lama peneliti melibatkan diri di lapangan maka semakin valid data yang didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan secara langsung melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yakni dengan masyarakat Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Baktuliang, Kabupaten Lombok Tengah, mengenai pola orang tua dalam mengemangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di masyarakat Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Baktuliang, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan masalah terkait dengan pola pengasuhan orang tua yang berdampak pada nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di dusun tersebut.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer peneliti adalah orang tua dan anak yang bertempat tinggal di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Baktuliang, Kabupaten Lombok Tengah dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pengasuhan orang tua di dusun tersebut, pola pengasuhan orang tua dalam pengembangan nilai moral dan agama anak serta upaya orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar, berupa buku, jurnal, foto, video, audio, CV orang tua dan sebagainya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang akan di observasi adalah orang tua dan anak dengan menggunakan jenis observasi nonpartisipatif yaitu peneliti hanya mengamati saja. Observasi orang tua dalam hal ini adalah untuk mengetahui seperti apa pengasuhan orang tua dan kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada. Observasi anak dalam hal ini adalah untuk mengetahui perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Baktuliang, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023, dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan topik yang diamati yakni pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Alasan peneliti menggunakan

jenis wawancara tersebut adalah agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara bebas namun tetap menggunakan pedoman dan peneliti dapat mengembangkan instrumen yang telah ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang tua dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi lebih luas sesuai dengan rumusan masalah yakni seperti apa pengasuhan serta kendala orang tua di rumah dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yakni berupa foto, video, audio, lembar wawancara, lembar observasi dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain.³⁷

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus, karena semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak informasi yang didapat sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, yakni mengenai pengasuhan dan kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

b. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, masuklah pada tahap reduksi data yakni memilih dan mengklasifikasikan data yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, yakni mengenai pengasuhan dan kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6

³⁷ Sugiyono, *Memahami...*, hal. 89.

tahun di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini, untuk mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan penelitian melalui narasi yang dapat menggambarkan tujuan dari peneliti, agar peneliti dengan mudah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah terkait pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang baik, sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pengambilan kesimpulan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil akhir dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang

dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Data atau kesimpulan yang dimaksud adalah mengenai bagaimana pengasuhan dan kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao, Desa Aik Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

7. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan dan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi artinya pemeriksaan ulang bisa pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, Triangulasi sumber artinya peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk menggali kebenaran informasi. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

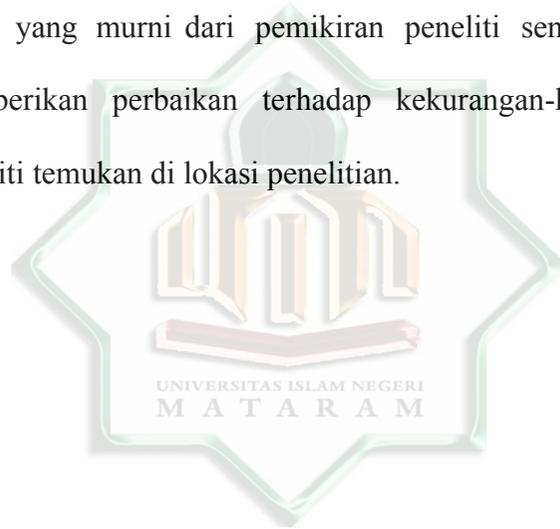
H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan dimana peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka/penelitian terdahulu, kerangka teori, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Paparan data dan temuan yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan temuan-temuan yang di dapatkan peneliti terkait dengan pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai dan agama anak usia 4-6 tahun di dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Bab III Pembahasan yaitu dimana peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang sudah dikumpulkan di lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah yaitu apa saja pola pengasuhan dan kendala orang tua orang tua dalam mengembangkan nilai dan agama anak usia 4-6 tahun di dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Bab IV Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dimana pada bagian ini peneliti memberikan simpulan tentang hasil penelitian mengenai pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya peneliti juga menyediakan berbagai saran yang murni dari pemikiran peneliti sendiri untuk dapat memberikan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang peneliti temukan di lokasi penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa Aik Dareq merupakan desa yang berbatasan dengan desa Lantan (kecamatan batukliang utara), desa Mekar Bersatu (kecamatan Praya), Desa Selebung dan Desa Mantang (kecamatan Kopang), Desa Sepakek (kecamatan Pringgarata).

Aik Dareq selama berdiri memiliki 9 kepala desa yaitu:

a. Lalu Mungguh

b. Lalu Misbah

c. Lalu Ketuk

d. Lalu Kukuh

e. Lalu Fa'at

f. Muhammad

g. Mustahap, Lc

h. Hasan

i. Abdurrasyid

Memiliki 13 dusun yaitu : Dasan Cermen, Dasan Makmur, Pancordao Induk, Pancordao I, Pancordao II,

Kembang Kerang I, Kembang Kerang II, Kembang Kerang III, Kembang Kerang IV, Aik Dareq, Sengkol I, Sengkol II, Cempaka Putih. Wilayah desa aik dareq ini memiliki wilayah dengan luas tanah menurut penggunaan (5,411,00 ha), tanah sawah (241,12 ha), tanah kering (74,60 ha), tanah perkebunan (4,601,32 ha), tanah fasilitas umum (493,46 ha). Mayoritas agama yang ada pada desa Aik Dareq dengan agama Islam selain itu agama yang dianut di desa Aik Dareq adalah agama Hindu dengan jumlah 1 Kepala keluarga. Mata pencaharian yang beragam seperti bekerja di pertanian, peternakan, menjadi pedagang, sopir serta bekerja di pabrik. Untuk data kependudukan dengan revisian tahun 2021 Aik Dareq memiliki jumlah penduduk 10842 penduduk dengan 5319 laki-laki dan 5523 perempuan serta jumlah kepala keluarga 3476 KK.³⁸

2. Keadaan Sosial

Masyarakat Desa Aik Dareq dapat dibilang memiliki jiwa sosial yang tinggi, terbukti dengan masih berlangsungnya kegiatan gotong royong baik pembersihan renovasi masjid bahkan sampai pembangunan musholla, warga masih bahu

³⁸ <https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

membahu untuk merampungkan tujuan. Bukan hanya itu terdapat pula bimbel gratis yang di dirikan di beberapa dusun seperti “Half 18 *Foundation*” yang berada di dusun Pancordao dan “Outdoor” di Dusun Sengkol II.³⁹

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Warga Desa Aik Dareq dominan memiliki pendapatan rata rata menengah kebawah. Disini masih banyak yang menjadi TKI yang dikirim ke luar negeri, petani, pembuat batako, bata, menjual ikan nila, pedagang warung dan guru. Salah satu petani yang di wawancarai mengaku hanya mendapatkan pendapatan sekitar Rp 500.000 – 1.000.000 dalam satu bulan. Apalagi di masa pandemic seperti ini yang mana segala aktivitas harus di minimalisir. Oleh karena itu bantuan seperti BLT, BST, PKH masih sangat di harapkan. Potensi wisata yang dimiliki juga belum terlalu membantu perekonomian warga sekitar karena parawisatawan sangat sepi, padahal jika dilihat dari wisata yang dikembangkan sudah memadai fasilitas, seperti toilet, bak sampah, serta spot foto. Serta lembaga pemberdayaan masyarakat yang masih ada

³⁹ <https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

adalah PKK dan Karang Taruna.⁴⁰

4. Keagamaan

Masyarakat Desa Aik Dareq didominasi oleh pemeluk agama Islam. Sehingga masyarakat Desa Aik Dareq bisa dikatakan masyarakat yang religius. Hal tersebut dapat di lihat dari banyaknya pondok (Yayasan) atau majelis yang terbentuk di Desa Aik Dareq. Juga dapat dilihat dari majlis Ta'lim yang rutin di adakan oleh Yayasan Al- Falah bertempat di Dusun Pancordao dihadiri oleh sekian ratus orang. Diantara lembaga keagamaan formal yang terdapat di desa Aik Dareq adalah : Yayasan Al-Falah, Yayasan Islahul Anam, Yayasan Nurul Iman, Yayasan Darussalimin NW dan Yayasan Uswatun Hasanah. Adapaun lembaga keagamaan non-formal adalah : Zeinta, Al- Falah dan Uswatun Hasanah, sedangkan lembaga keagamaan informal yang berada di Desa Aik Dareq adalah sangat banyak diantaranya: Al-Manar, Nurul Huda, Nurul Yaqin, dan Darussalam.⁴¹

⁴⁰ <https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

⁴¹ <https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

5. Keadaan Budaya

Walaupun pendapatan masyarakat Desa Aik Dareq dikatakan menengah ke bawah. Namun, bentuk rumah sebagian besar masyarakat sudah menggunakan tembok, tidak lagi menggunakan pagar. Beberapa rumah masih ada yang menggunakan pagar tapi bisa dikatakan sangat sedikit. Rumah bertembok yang dimiliki masyarakat Desa Aik Dareq juga ada yang di dapat ketika “terkena gempa Lombok” pemerintah akan mendata rumah-rumah yang sudah hancur kemudian akan membuatkan rumah kembali. Banyak sekali mitos – mitos yang masih diyakini oleh sebagian masyarakat Desa Aik Dareq seperti jika mengalami “ketemuk” maka harus di obati dengan cara di “pretuk”. Bahasa yang digunakan sehari – hari adalah bahasa sasak. Setiap ada orang yang begawe maka panitia (remaja-remaji) masing-masing dusun akan menggunakan ikat pinggang dan ikat kepala atau biasa di sebut Bobot. Permainan rakyat yang masih di mainkan sampai saat ini seperti bermain selodor, dingkrik, gasingan dan benteng – bentengan.⁴²

⁴² <https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

B. Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa objek yang menjadi sumber data pada penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menemukan beberapa problematika, pola pengasuhan dan upaya orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, peneliti akan mengulas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Orang tua dengan pola asuh otoriter lebih mendominasi adalah orang tua dalam mendidik, mengasuh maupun mengambil keputusan. sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga inaq Salmah dan Amaq Muhammad Syukri, peneliti menemukan bahwa orang tua mendidik anak dengan sedikit keras. Peneliti menjumpai anaknya yakni Muhammad Adam Jefri sedang duduk di atas motor karena orang tua baru selesai memarahi dan tidak

memperbolehkan anaknya bermain lagi sebab mengganggu para pegawai yang sedang merenovasi kamar mandi dibagian belakang rumah dengan bermain pasir dan batu hasil galian para pegawai. Hal tersebut dilakukan inaq Salmah dan amaq Muhammad Syukri agar anaknya tidak terluka atau jatuh karena sedang ada perbaikan.⁴³ Di mana dalam hal ini orang tua secara tidak langsung mengajarkan anak tentang etika, agar tidak mengganggu pekerjaan para pegawai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Salmah selaku orang tua dari Muhammad Adam Jefri yang mengasuh anak dengan cenderung sedikit keras, mengatakan sebagai berikut:

Wah maju wah mundur, mun lemah angkun te kurang pengertian ye. Lamun keras kenjengkene bengel, ndekne mele matik, ndek so kereng lalok laguk ye wah angkunte. Ulek tepat waktu, ulek sembahyang mun denger ngebang lek mesigit lamun ndekne mele sekedar terkerasin. Rubek sik kereng, pecut sik sampat pokokne matik.⁴⁴

Sudah maju sudah mundur, kalau dengan cara yang lemah anak kurang pengertian. Pakai cara keras kalau anak terlalu nakal, tidak mau nurut, tidak terlalu sering tapi seperti itu cara kita. pulang tepat waktu, pulang shalat kalau sudah dengar azan di masjid kalau tidak

⁴³ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli- 1 Agustus 2023.

⁴⁴ Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 9 Juli 2023.

mau sekedar dikerasin, pukul pakai sarung, dipecut pakai sapu lidi yang penting mau nurut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa orang tua menggunakan pola asuh cenderung keras untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak, ketika anak tidak mau menurut. Dengan tujuan agar anak patuh kepada orang tua. Orang tua menerapkan pola asuh otoriter dalam hal mengembangkan nilai moral dan agama anak agar anak patuh.

Selanjutnya terkait dengan perkembangan nilai moral dan agama pada anak terdiri dari tiga pokok pembelajaran yaitu:

a. Pendidikan Aqidah

Sesuai hasil observasi, peneliti menemukan bahwa aktivitas anak setelah pulang sekolah ialah pergi bermain, Kemudian sore menjelang magrib pulang untuk mandi dan bersiap-siap untuk pergi shalat dan mengaji di TPQ maupun masjid. Anak mengaji dan shalat magrib berjamaah, kemudian pulang setelah shalat isya.⁴⁵ Hal tersebut merupakan salah satu keteladanan dan

⁴⁵ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama ada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan inaq Salmah selaku orang tua dari Muhammad Adam Jefri, mengatakan bahwa:

Pengajian taokne te ajar endah lek sekolahan marak, lek bale jek kadang surukku ye ngulang . Kadang ndekne mele sik gegerne lalo bekedek. Silikku ye. Ndekku terlalu paksak ye sih, aran jek kanak becik. Endah pengajian taokne belajar, serahang lek guru.⁴⁶

Pengajian tempatnya di ajarkan juga disekolahan, di rumah kadang saya suruh dia ngulang. Kadang tidak mau karna tidak sabar mau pergi bermain. Saya marahi dia. Tapi saya tidak terlalu paksa dia karena dia anak kecil. Juga pengajian tempatnya belajar, serahang lek guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mengembangkan aqidah pada anak dengan menyerahkan anak ke tempat pengajian dan sekolah. Akan tetapi terkadang orang tua sesekali menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari ketika sudah pulang sekolah maupun mengaji. Namun anak terkadang menolak untuk mengulangi

⁴⁶ Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

pelajaran karena tidak sabar untuk pergi bermain, Sebab anak tidak mau menuruti apa yang diperintahkan orang tua kemudian membuat orang tua memarahi anaknya. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan baik disekolah maupun dipengajian.

b. Pendidikan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menjumpai bahwa inaq Salmah kerap kali menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat. Seperti ketika anaknya pulang bermain inaq Salmah segera menyuruh anaknya untuk mandi dan bersiap-siap untuk pergi mengaj. Selain itu sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TPQ peneliti melihat bahwa Jefri pergi secara mandiri yang kebetulan jarak antara rumah Jefri dengan musholla Al-Manar berdekatan dan mengikuti kegiatan mengaji dari awal hingga akhir.⁴⁷ Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak dengan mengajak serta menyuruh anak melakukan ibadah

⁴⁷ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

seperti shalat dan mengaji.

Hasil observasi di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh inaq Salmah sebagai berikut:

Surukte ye lalo ngaji suboh pepe lek Al-Manar. Kadang magrib milu ye aning masjid. Pantongku ye suruk sembahyang, ehhhh awasinku doang ye lamun masalah sembahyang ngaji ine. Antek ndek ne ketagian sampe ne beleq lamun tetep te turutang ndek-ndek ne jak.⁴⁸

Saya suruh dia pergi ngaji subuh juga di Al-Manar. terkadang magrib juga ikut dia ke masjid. Saya pantau dia suruh shalat ehhhh awasin aja dia kalau masalah ngaji shalat ini. Biar dia tidak ketagihan sampai besar kalau tetap dituruti kalau tidak mau.

Hasil wawancara tersebut memperkuat hasil observasi peneliti, terlihat gambaran bagaimana inaq Salmah mengembangkan pendidikan ibadah pada anaknya. Di mana orang tua menggunakan pola pengasuhan sedikit tegas untuk mengembangkan agama yakni pendidikan ibadah anak baik shalat, mengaji maupun ketertiban anak untuk bersiap-siap pergi mengaji, orang tua mengawasi kegiatan ibadah anak bahkan juga

⁴⁸ Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

memantau kegiatan ibadah anak.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.1 dimana lokasinya di Dusun Pancordao, terlihat dalam gambar Muhammad Adam Jefri sedang shalat berjamaah di musholla Al-Manar bersama dengan teman-temannya.



Gambar 2.1
Jefri sedang shalat berjamaah dengan teman-temannya di musholla Al-Manar

Jika anak tidak mau menuruti perintah untuk melaksanakan shalat maupun mengaji esakali orang tua memberikan hukuman agar anak mau mengerjakan apa yang dierintahkan orang tua. hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Salmah sebagai berikut:

*Lamun ndekne mele sembahyang, rubekku sik kereng, pecut sik samat pokokne matik.*⁴⁹

Kalau tidak mau shalat, pukul menggunakan sarung, pecut menggunakan sapu lidi pokoknya dia mau nurut.

Begitupun sebaliknya apabila anak menuruti apa yang dirintahkan orang tua maupun ketika anak shalat maupun mengaji orang tua memberikan hadiah sebagai motivasi anak untuk lebih bersemangat misalnya dengan memberikan hadiah-hadiah sederhana. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan inaq Salmah sebagai berikut:

Lamunne mele bengku ye hadiah. Laguk ndekne taok dirikne te beang hadaih lamun mun mele jonjok hadiah, kanggone bekedek.

Kalau dia mau saya kasi hadiah. Tapi dia tidak tahu dirinya diberikan hadiah kalau mau saya beri jajan, boleh bermain.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mengawasi dan memantau anaknya baik dalam hal shalat maupun mengaji. Inaq Salmah beranggapan bahwa

⁴⁹ Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 9 Juli 2023.

⁵⁰ Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 9 Juli 2023.

jika terlalu menuruti anak maka anak akan terbiasa dituruti , untuk menghindari kelalaian anak dalam hal tersebut maka ia mengambil cara sedikit tegas yakni dengan selalu mengawasi dan memantau anaknya.

c. Pendidikan Akhlak

Menurut hasil penemuan peneliti pada saat melakukan observasi di TPQ yakni berada di musholla Al-Manar Dusun Pancordao bahwa ketika sampai ditempat mengaji ia mencium tangan dan ketika hendak pulang juga mencium tangan gurunya. Menurut peneliti apa yang dilakukan oleh Jefri tersebut adalah sikap rasa hormat yang tunjukkan dengan cara meyalami guru baik ketika baru sampai maupun ketika akan pulang dari tempat pengajian. Tentunya orang tua memberikan contoh pada untuk berperilaku sopan dan baik misalnya dengan membiasakan anak bersalaman serta menghormati orang yang lebih tua.⁵¹ Hal tersebut ternyata sudah dibiasakan oleh inaq Salmah selaku orang tua dari Jefri sebagaimana yang dikatakan sebagai berikut:

Ne lalo ngaji ke ape,mun ndekman cupika cupiki lok

⁵¹ Pancordao, *Observasi*, 14 September 2023.

*Jefri jek ndekne mele lekak sekolah. Lamun ndek idok lelesne ite, kapongne munn lekak ngaji sekolah. Lamun ndek jek tulak so ye mete ite juluk. Mun masalah salam jek rajinne.*⁵²

Kalau dia pergi ngaji atau apa, kalau belum cupika cupiki si Jefri tidak mau dia jalan sekolah. Kalau tidak habis dicium kita, dipeluk kalau pergi ngaji atau sekolah. Kalau tidak kembali dia lagi nyari kita. Kalau masalah salam rajin dia.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.2 dimana lokasinya di Dusun Pancordao, terlihat dalam gambar Muhammad Adam Jefri sedang shalat berjamaah di musholla Al-Manar bersama dengan teman-temannya.



Gambar 2.2
Jefri sedang bersalaman hendak pulang dari pengajian

⁵² Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa orang tua mengembangkan moral pada anak dengan cara membiasakan anak untuk bersalaman sebelum pergi dan ketika hendak pulang baik ketika mengaji maupun sekolah. Sebab mencium tangan orang tua merupakan salah satu bentuk kesopanan, itu juga cara mengungkapkan rasa hormat kepada orang tua.

Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua mengembangkan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan bersalaman sebelum pergi maupun ketika pulang kepada orang tua. Dengan demikian anak dapat menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang yang lebih tua. Orang tua memilih pola asuh otoriter dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yaitu anak menjadi lebih disiplin dan patuh, memberikan contoh sebagai pembiasaan pada anak, memberikan hukuman agar anak tidak melanggar serta memberikan hadiah sebagai motivasi untuk anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anak.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dikenal dengan pola asuh santai dimana anak memiliki keputusan lebih, maksudnya adalah anak dapat memilih apa yang ingin dilakukan dan lebih bebas. Berdasarkan hasil observasi dengan keluarga inaq Nur Rahmah dan amaq Muhammad Fahri selaku orang tua dari Muhammad Muallif yang berusia 6 tahun. Inaq Nur Rahmah mengasuh Alif seorang diri karena suaminya merantau ke Arab Saudi, keseharian inaq Nur Rahmah adalah berjualan di pinggir jalan dengan anak saudaranya. Orang tua membebaskan anak bermain namun kurang mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak dan jarang memiliki waktu untuk menerapkan pengasuhan pada anak dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Namun bentuk usaha dari inaq Nur Rahmah untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak adalah dengan memperingati serta menyuruh anaknya shalat namun kurang di dengar sebab terlalu asyik bermain dan memasukkan anaknya mengaji di TPQ Al-Manar yakni

berada dekat dengan rumah.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara inaq Nur Rahmah selaku orang tua dari Muhammad Muallif, mengatakan bahwa:

Ndekta tao angkun te ngawasin ye lalok, soalne ite endah arak pegawean, arak te gawek. Bedagang pepe kan gitak de. Girang suruk sembahyang laguk ndekne girang mele, ndek te tao balak ye. Ye bekedek.⁵⁴

Tidak tahu bagaimana cara terlalu ngawasin dia, soalnya kita juga ada pekerjaan, ada yang kita kerjakan, kamu lihat kan. Sering mengajak shalat tapi suka tidak mau, tidak bisa di hentikan, dia bermain.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh inaq Yunisa Raudatul Hikmah selaku orang tua dari Ahmad Wahyudi, mengatakan bahwa:

Lamun mesakne jak tdok ang, lamun arak barengne kadang balak sik raos doang endak jaok lalok aning bekedek, endak aning bangket, sedin rurong atau erat. Girang, Yudi sembahyang aloh onklat ngenok ye, kadang jak mele kadang endek. Tergantung bagus angenne.⁵⁵

Kalau sendiri sih biarin, tapi kalau ada temannya cuma di peringatin bilang jangan terlalu jauh

⁵³ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli- 1 Agustus 2023.

⁵⁴ Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 Juli 2023.

⁵⁵ Yunisa Raudhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 17 Juli 2023.

bermain, jangan ke sawah, jangan dekat jalan raya atau parit. Sering, Yudi shalat sana kata saya bilangin dia, kadang mau kadang tidak, tergantung suasana hatinya bagus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, inaq Yunisa memiliki 2 orang anak bernama Yudi berusia 6 tahun dan Yuda berusia 3 tahun. Inaq Yunisa mengasuh kedua anaknya sendiri karena suaminya pergi merantau ke Malaysia. Beliau tidak terlalu memberikan aturan yang ketat dan memberikan kebebasan bermain kepada anaknya. Terlihat inaq Yunisa kesulitan dalam mengawasi anaknya sebab beliau juga memiliki anak yang kecil juga.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi dan kurangnya partner untuk mengasuh anak merupakan kendala orang tua sehingga kurang mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak dan jarang menerapkan pengasuhan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak. selain itu orang tua juga tidak memberikan tuntutan dan tanggung jawab kepada anak. Namun bentuk usaha orang tua dalam

⁵⁶ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli- 1 Agustus 2023.

mengembangkan nilai moral dan agama anak adalah dengan memperingati dan memasukkan anak mengaji di lembaga TPQ terdekat.

Selanjutnya terkait dengan perkembangan nilai moral dan agama pada anak terdiri dari tiga pokok pembelajaran yaitu:

a. Pendidikan Aqidah

Menurut hasil observasi yang dilakukan di TPQ, peneliti menjumpai Yudi dan Alif merupakan teman satu pengajian terlihat mereka berdua berada dalam satu khalaqah yang sama dipegang oleh satu guru. Aktivitas Sebelum mulai mengaji anak-anak diminta untuk membaca surah Al-Fatihah dan menghafal beberapa ayat-ayat pendek dengan lancar. Orang tua menyerahkan anak-anaknya ke TPQ dengan harapan dapat mengembangkan nilai moral dan agama pada anak, orang tua juga mengajarkan anak-anak di rumah namun tidak rutin dan sepenuhnya disebabkan karena kurangnya partner mengkoordinir anak dan kesibukan

orang tua.⁵⁷ Walaupun orang tua memiliki kesibukan dan kurangnya partner dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak, orang memberikan contoh dengan mengajak, menyuruh serta memperingati anak untuk tetap melaksanakn shalat, mengaji, tetap berperilaku sopan, hormat agar menjadi anak yang baik dan sholeh. Sebagaimana yang dikatakan oleh inaq Yunisa Raudathul Hikmah sebagai berikut:

*Kadang jek tenakku ye, laguk an ndekne inik girang betah lamun ngaji bareng ite. Sarian ne ngaji lek musholla bareng batur-baturne. Demen ye lamun luek barengne ngaji, lebih semangetan ye daripede mesak ne lek bale. Laguk lamunne libur ngaji kelem Jum'at bareng Minggu surukku ngaji lek bale, kadang jek matik kadang ndek. Ngumbe jek angenne, endah wah full ne ngaji lek pengajianne.*⁵⁸

Terkadang saya ajak dia, tapi suka tidak bisa betah ngaji sama saya. Mendingan dia ngaji di musholla sama teman-temannya. Dia lebih suka kalau banyak temannya ngaji. Tapi kalau dia libur malam Jum'at dan Minggu saya suruh ngaji di rumah, kadang mau nurut kadang tidak. Gimana maunya mereka, soalnya sudah full mengaji juga ditempat pengajiannya.

Senada dengan inaq Yunisha Raudatul Hikmah,

⁵⁷ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

⁵⁸ Yunisha Raudhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

Inaq Nur Rahmah juga mengatakan sebagai berikut:

Angkun te ngajar ye badak sai aran ino penciptane, aran-aran Nabi endah. Laguk an demenan ne lek pengajian. Girang ne luek alesan lamun te ajar lek bale. Ngantok lah, lelah lah. Ndekte beu endah maksak ye lalok. Sang ye demen berame-rame, elok-elok ngaji terus bareh jerak isya ne ulek ngaji. Ngaji wah jilid 4 ye, tono taokne ngapalang juz amma endah.⁵⁹

Cara kita ngajar dia ya kasi tau siapa nama penciptanya, nama-nama Nabi juga. Tapi dia lebih suka ke tempat pengajiannya. Suka banyak alasan kalau kita ajar di rumah. Ngantuklah, lelah lah. Tidak bisa juga kita teerlalu paksa dia. Mungkin dia suka bermain-ramai, jalan-jalan pergi ngaji terus nanti setelah isya dia pulang. Ngaji sudah sampai jilid 4 dia, disana juga tempatnya menghafal juz amma.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua mengembangkan pendidikan aqidah pada anak dengan mengajarkan di rumah seperti siapa penciptanya, memberitahu siapa Nabi nya selain itu juga orang tua memasukkan anak ke tempat pengajian sehingga anak akan rutin mengikuti pengajian dan terkoordinasi perkembangan agamanya. Secara anak akan lebih

⁵⁹ Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

semangat belajar ketika bersama dengan teman-temannya.

b. Pendidikan Ibadah

Menurut hasil observasi, salah satu kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan pendidikan ibadah pada anak adalah orang tua yang terlalu membiarkan anak bermain sehingga membuat anak terlena dan keasyikan bermain. Akan sulit mengajak anak ketika dalam keadaan seperti itu, selain itu juga orang tua beranggapan bahwa memaksa anak bukanlah salah satu cara yang tepat. Jika tidak mau maka dibiarkan saja tidak bisa dipaksa sebab anak masih kecil, hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu orang tua yang telah akan dipaparkan di bawah.⁶⁰

Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua kepada anaknya memiliki sebab dan alasan tersendiri. Mengenai pendidikan ibadah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh inaq Yunisa Raudhatul Hikmah selaku orang tua dari Ahmad Wahyudi ia mengatakan sebagai

⁶⁰ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

berikut:

*Suruk te ye, lamun ngaji jak kan tetepne lek musholla. Lamun ndekne mele masak te paksak. Aran jak kanak becik.*⁶¹

Saya suruh dia, kalau ngaji sih tetap dimusholla. Kalau tidak mau masa kita paksa. Namanya juga anak kecil.

Senada dengan inaq Yunisa Raudhatul Hikmah,

inaq Nur Rahmah juga mengatakan sebagai berikut:

*Marak onkatku, ndek taok angkun ngawasin lalok. Tejak te tejak te so ye tetep, adeng-adeng. Ketungkulan bekedek jari ndekman full lalok sembahyangne, pokok bareh magrib ne mele lekak ngaji.*⁶²

Seperti kata saya, tidak tahu cara terlalu mengawasi dia. Kita ajak si dia tetep, pelan-pelan. Keasyikan bermain jadinya tidak terlalu full shalatnya, pokok nanti magrib dia mau pergi ngaji.

Apabila anak enggan menuruti apa yang diperintahkan orang tua karena anak terlalu asyik bermain sesekali orang tua memberikan hukuman pada anak misalnya dengan

Dari hasil wawancara tersebut terlihat gambaran

bahwa bagaimana orang tua mengembangkan

⁶¹ Yunisha Wardhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

⁶² Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

pendidikan ibadah pada anak yakni dengan selalu mengajak dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat, namun jika anak menolak atau tidak mau orang tua tidak memarahi serta tidak memaksa anak.

Jika anak melawan atau tidak menuruti perintah orang tua untuk melaksanakan shalat maupun mengaji orang tua memberikan hukuman seperti menyuruh anak untuk mencuci piring atau membersihkan rumah dan tidak mengizinkan anak untuk pergi bermain. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Nur Rahmah sebagai berikut:

*Lamun ndekne mele shalat, lamun arak kesalahan, lamunne girang bengel hukum kadu ngorasin. Ino be lelahte maksak ye lamun ndekne mele sembahyang ngaji.*⁶³

Kalau tidak mau shalat, kalau ada kesalahan, tapi kalau kadang-kadang nakal diberi hukuman seperti cuci piring. Itu saja saya lelah memaksa kalau dia kalau tidak mau shalat ngaji.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.3 dimana lokasinya di Dusun Pancordao, terlihat dalam

⁶³ Nur Rahmah, *Wawancara*, 14 Juli, 2023.

gambar Muhammad Muallif sedang mencuci piring sebagai hukuman yang diberikan orang tua.



Gambar 2.3

Alif sedang mencuci piring sebagai hukuman

Begitupun sebaliknya orang tua jug akan memberikan hadiah apabila anak tidak menuruti da melawan apa yang diperintahkan orang tua. hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan inaq Yunisa Raudathul Hikmah mengatakan sebagai berikut:

*Lamun santer bengel ndekne beu te balak. Kadang ndek ku beang ye sugul ye hukumanne.*⁶⁴

Kalau dia melewati batas nakalnya tidak bisa larang. Kadang saya tidak kasi dia keluar itu sebagai hukumannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua mengembangkan pendidikan ibadah pada anak adalah

⁶⁴ Yunisa Raudhatul Hikmah, *Wawanncara*, Pancordao, 17 Juli 2023.

dengan mengajak dan menyuruh anak untuk menunaikan ibadah shalat, namun tidak adanya paksaan apabila si anak enggan atau tidak mau menuruti perintah orang tua. Sebab orang tua beranggapan bahwa anak masih kecil dan tidak perlu dipaksakan.

c. Pendidikan Akhlak

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada anak bermain di sawah yakni di Dusun Pancordao, terlihat Alif dan anak-anak lainnya sangat antusias ketika sedang bermain sepeda secara bergantian. Kemudian peneliti menjumpai Alif sesekali dimarahi oleh temannya sebab ia tidak sabaran untuk mendapatkan giliran bersepeda. Hal tersebut disebabkan karena Alif merupakan anak tunggal apapun keingingan dan kebutuhannya didapatkan secara utuh serta tidak memiliki saingan.⁶⁵ Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Nur Rahmah selaku orang tua dari Alif sebagai berikut:

Mesakne becik lek bale, jarine lamun epe-epe

⁶⁵ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

*melene becatne mauk. Ndek arak barengne gin berebutan, ne no tinggal ne bait doang.*⁶⁶

Di rumah sendirian dia kecil, jadinya kalau mau apa-apa cepat dia dapat. Tidak ada temannya berebut, ini itu tinggal ambil saja.

Senada dengan inaq Nur Rahmah, Inaq Yunisha

Raudhatul Hikmah mengatakan.

*Lamun lek luar taokne bekedek, ndekku si ngumbe angkunne sengak ndkku wah nyambangin ye lalok. Ulek sekolah los bekedek, kadang jek bareh arak laporan. Lok Yudi ye nganuk baturne lah, besual lah, ye ngene ngeno kenokku ye angkak ndek kanggo ngeno, ite bebaturan aranne.*⁶⁷

Kalau di luar tempatnya main, saya tidak tahu bagaimana cara saya melihat disekitarnya. Pulang sekolah langsung pergi main, kadang nanti ada laporan. Si Yudi pukul temannya lah, berantem lah, begini, begitu. Saya kasi tahu makanya tidak boleh begitu, kita berteman namanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terkait dengan anak yang kurang dalam budaya antri disebabkan karena anak merupakan anak tunggal sehingga apapun

⁶⁶ Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

⁶⁷ Yunisha Raudhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 September 2023.

yang diinginkan dapat dicapai dengan cepat. Namun budaya tersebut terbawa hingga ke dunia bermain, di mana kebiasaan tersebut merupakan nilai moral yang masuk dalam kategori kedisiplinan yakni mengantri. Selain itu kurangnya pengontrolan terhadap anak merupakan salah satu kendala, sehingga orang tua tidak tahu secara mendetail bagaimana dan seperti apa anak ketika bermain di luar bersama dengan teman-temannya. Mendapatkan laporan dari orang sekitar terhadap apa yang dilakukan anak di luar bukanlah satu-satunya cara untuk mengontrol anak, namun harus diperhatikan dan diawasi secara langsung oleh orang tua guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang mampu berdiskusi dengan anak ketika akan mengambil sebuah keputusan, memiliki komunikasi dua arah merupakan masuk dalam kategori demokratis, di mana dalam hal ini akan diuraikan sesuai hasil temuan dilapangan. Berdasarkan hasil observasi dengan keluarga inaq Zurlina Ismi dan amaq Muhammad

Khairul Guprandi selaku orang tua dari Abdurrahman Abdan yang berusia 4 tahun. Inaq Zurlina memiliki 3 orang anak, Fatihin berusia 9 tahun, Abdan berusia 54 tahun dan Abida berusia 1 tahun 8 bulan, inaq Zurlina mengasuh ketiga anaknya sendiri karena suaminya merantau ke Malaysia. Ketika observasi peneliti melihat Abdan pulang bermain bersama teman-temannya untuk minum, terlihat inaq Zurlina Ismi tidak mengekang dan membebaskan anaknya bermain karena setelah minum Abdan kembali lagi bermain. Abdan adalah sosok anak yang dikerasin akan semakin keras, jadi inaq Zurlina menggunakan cara yang halus untuk menyuruh, memperingati sesuai kondisi jika terlalu nakal inaq Zurlina Ismi akan tegas. Inaq zurlina Ismi mengembangkan nilai moral dan agama anak dengan negosiasi, adanya persetujuan antara inaq Zurlina dan Abdan.⁶⁸ Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Inaq Zurlina sebagai berikut:

Soal kalok ditegaskan ngelawan ye Abdan tipe didik tegas ye, jari endekne beu. Girang diskusi seandaine jam sekene ngaji deh,jawab ne.laguk beang aku

⁶⁸, Pancordao, *Observasi*, 5 Juli- 1 Agustus 2023.

*bekedek juluk ohh aokkk. Jari antinte ye bekedek juluk ampokne ngaji, mandik raus.*⁶⁹

Soal kalau ditegaskan dia melawan, Abdan tipe didikan tegas tidak bisa. Sering diskusi seandainya jam segini ngaji ya, dijawab (Abdan) kasi aku bermain duluk.ohh aokkk. Jadinya kita tunggu dia bermain dulu baru ngaji, mandi.

Hal serupa juga dilakukan oleh inaq Riadul Jannah dan amaq Khairul Umam selaku orang tua dari Nailly Fadlillah berusia 5 tahun. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat Nailly sedang bermain sepeda bersama teman-temannya. Terlihat orang tua membebaskan Nailly bermain dan tidak mengekang, untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak inaq Riadul Jannah memperingati dan berdiskusi dengan Nailly.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

*Girang te tejak ye, kadang mele kadang ndek tergantung situasi.lamun magrib jak wajib ngaji lek musholla. Girang diskusi, setuju. Itupun dalam bentuk terpaksa te biasayang ye.*⁷¹

Sering kita ajak dia, kadang mau kadang tidak

⁶⁹ Zurlina Ismi , *Wawancara*, Pancordao, 22 Juli 2023.

⁷⁰ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli-1 Agustus 2023.

⁷¹ Riadul Jannah , *Wawancara*, Pancordao, 8 juli 2023.

tergantung situasi jak wajib ngaji lek musholla. Girang diskusi, setuju. Itupun dalam bentuk terpaksa kita biasakan dia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat baik pendapat untuk mengutarakan keinginan mereka maupun pendapat dan memilih suatu kegiatan yang diinginkan.oleh sebab itu orang tua perlu mendengarkan dan menerima pendapat anak sambil mengarahkan dan membimbing anak. Dampak dari pola asuh ini pada nilai moral dan agama anak yaitu anak dapat mengenal Allah SWT melalui kegiatan ibadah yang dilakukan dan menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya terkait dengan perkembangan nilai moral dan agama pada anak terdiri dari tiga pokok pembelajaran yaitu:

a. Pendidikan Aqidah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai Nailly sangat rajin pergi mengaji. Nailly pergi mengaji secara mandiri serta mengikuti pengajian dari awal hingga akhir. Selain itu orang tua menanamkan

pendidikan aqidah pada anak dengan mengajak anak mengaji di rumah.⁷² Selain itu orang memberikan keteladanan pada anak dengan cara mengajak dan menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah shalat maupun mengaji. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Riadul Jannah selaku orang tua dari Nailly yang mengatakan sebagai berikut:

Tanamkan pendidikan aqidah dengan cara mengajarkannya dari hal kecil, ajari ye sambil ngaji Qur'an. Contoh sai menciptakan manusia adalah tuhan, makhluk hidup dan mati, mengikuti sunnah Nabi misalnya membaca doa-doa.⁷³

Tanamkan pendidikan aqidah dengan mengajarkannya dari hal kecil, ajarkan dia sambil mengaji Qur'an . Contoh siapa menciptakan manusia adalah tuhan, makhluk hidup dan mati, mengikuti sunnah Nabi misalnya membaca doa-doa.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.4 dimana lokasinya di Dusun Pancordao, terlihat dalam gambar Nailly sedang belajar mengaji dengan bapaknya

⁷² Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

⁷³ Riadul Jannah, *Wawancara*, Pancordao, 16 September 2023.



Gambar 2.4
Naily sedang belajar mengaji bersama bapaknya

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas peneliti dapat simpulkan bahwa orang tua mengembangkan aqidah pada anak yakni dengan mengajak anak mengaji sembari mengenalkan siapa nama penciptanya dan mengikuti sunnah Nabi contohnya dengan membaca doa-doa.

b. Pendidikan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan inaq Riadul Jannah dan amaq Khaerul Umam peneliti menjumpai bahwa orang tua mengajak serta memperingati anak untuk melaksanakan shalat dan mengaji. Senada dengan inaq Zurlina Ismi kerap kali

bernegosiasi dengan anaknya apabila telah selesai bermain maka langsung pulang untuk siap-siap shalat dan pergi mengaji. Jika anak enggan maka orang tua memberikan nasehat kepada anak.⁷⁴ Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara Inaq Zurlina Ismi selaku orang tua dari Abdurrahman Abdan yang mengatakan sebagai berikut:

*Lamun Abdan harus adeng-adeng, kadang te diskusi juluk tutukne bekedek siep-siep sembahyang ngaji. Laguk lamun kebetulan bedait lek langan jangkene bekedek kelekku ye suruk sembahyang pepe.*⁷⁵

Kalau Abdan harus pelan-plan, kadang harus diskusi dulu setelah bermain siap-siap shalat ngaji. Tapi kalau kebetulan bertemu waktu berain saya panggil terus suruh sehalat juga.

Senada dengan inaq Zurlina Ismi, Inaq Riadul Jannah selaku orang tua dari Nailly mengatakan sebagai berikut:

Tetep ingetang shalat setiap waktu, meski ndekne lakuin. Pokok tetap diingatkan setiap waktu shalat sesuai jam ne antekne taok piran waktu te gawek shalat.

⁷⁴ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

⁷⁵ Zurlina Ismi, *Wawancara*, Pancordao, 8 juli 2023.

Tetap ingatkan shalat setiap waktu, mesk tidak dilaksanakan. Pokok tetap diingatkan setiap waktu shalat sesuai jamnya suapaya tau kapan waktu melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa oran tua mengembangkan pendidikan ibadah pada anak dengan mengajak serta memperingati anak baik untuk melaksanakan shlaat maupun mengaji.

c. Pendidikan Akhlak

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menjumpai Nailly ketika sedang bermain dan bertemu dengan orang tuanya anak akan menyalami meskipun tidak pada semua orang.⁷⁶ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Riadul Jannah selaku orang tua dari Nailly yang mengatakan sebagai berikut:

*Tanemang pendidikan akhlak aning kanak dengan memberitahu anak untuk menghormati orang yang lebih tua, menjaga lisan endak noak-noak, endak girang ngajak ang.*⁷⁷

Tanamkan pendidikan akhlak pada anak dengan

⁷⁶ Pancordao, *Observasi*, 14-17 September 2023.

⁷⁷ Riadul Jannah , *Wawancara*, Pancordao, 8 juli 2023.

memberitahu anak untuk menghormati orang yang lebih tua, jaga lisan jangan suka melawan, jangan suka berbohong.

Berdasarkan hasil observasi ketika anak disuruh untuk melakukan sesuatu seperti membereskan mainnanya di ruang tv sebagai upaya orang tua dalam mengembangkan moral pada anak yakni kedisiplinan. Orang tua memberikan hadiah untuk memotivasi anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Riadul Jannah selaku orang tua dari Nailly Fadlillah yang berusia 4 tahun mengatakan sebagai berikut:

Girang janjikan ye sesuai melene, pokokne nurut. Marak buku gambar, atom. Laguk harus ne sembahyang, jonjokku ye kepeng pokokne mele lekak. Ye angkunku ngajar le Nailly, beang-beang laguk endak kereng lalok takutku ne jari kebiasaan lamun upak juluk ampokne lekak.⁷⁸

Kadang janjikan sesuai apa yang dia mau, yang pernting dia nurut. Seperti buku gambar atau pulpen. Laguk harus ne sembahyang, saya kasi uang yang penting dia mau jalan. Seperti itu cara saya mengajar Nailly, kaasi-kasi tapi tidak terlalu sering saya takut menjadi kebiasaan harus ada upah dulu baru mau jalan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.4 dimana lokasinya berada depan rumah inaq Riadul Jannah dan amaq Khaerul Umam di

⁷⁸ Riadul Jannah, *Wawancara*, Pancordao, 8 Juli 2023.

Dusun Pancordao, terlihat dalam gambar Naily sedang menerima hadiah berupa uang Rp. 2000 karena sudah menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditugaskan oleh orang tuanya yakni membersihkan mainannya yang berada di ruang depan tv.



Gambar 2.4
Naily diberi hadiah berupa uang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan upaya dan cara tersendiri untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anak-anaknya.

C. Kendala Pengasuhan Orang Tua dalam Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dengan problematika orang tua dalam mengembangkan

nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun beberapa responden yang diteliti sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 4-6 Tahun

NO	Nama Orang Tua	Pola Asuh yang di Terapkan
1	Salmah dan Muhammad Syukri	Pola asuh otoriter
2	Nur Rahmah dan Muhammad Fahri	Pola asuh permisif
3	Yunisa Raudatul Hikmah dan Abdul Wahab	Pola asuh permisif
4	Zurlina Ismi dan Muhammad Khairul Gupriandi	Pola asuh demokratis
5	Riadul Jannah dan Khairul Umam	Pola asuh demokratis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penerapan pola asuh orang dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dengan jumlah responden 5 orang masing-masing responden menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak diantaranya, pola asuh otoriter 1 orang, pola asuh permisif 2 orang dan pola asuh demokratis 2 orang.

Setelah melakukan wawancara dengan 5 responden yang berkaitan dengan topik yang diteliti di Dusun Pancordao Desa Aik

Dareq, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Maka peneliti akan mengulas hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Lingkungan Bermain Anak

Anak tidak hanya mendapat pendidikan di sekolah saja namun juga di lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat sekitar, maka dari itu orang tua harus mampu memilih lingkungan yang baik untuk anak terutama untuk perkembangan nilai moral dan agama pada anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak bermain bersama dengan teman-temannya di lapangan Dusun Pancordao tepat di belakang masjid Nurul Jihad, terlihat ia tengah asyik bermain sepeda, main kejar-kejaran dan permainan lainnya. Anak sangat bersemangat dalam bermain, mereka bermain hingga sore hari. Namun peneliti menemukan bahwa alif dan teman-temannya seringkali mengumpat, mengolok dengan menyebut nama orang tua dan peneliti pun pernah melihat sesekali anak-anak menghalangi jalan orang yang sedang lewat. Faktanya ketika observasi peneliti tidak pernah menjumpai orang tua memanggil ataupun menjemput anaknya untuk pulang

dan terbiasa pulang sebelum azan magrib.⁷⁹ Selain itu terlalu asyiknya anak bermain membuat anak merasa kesal jika diberikan perintah selain itu anak enggan untuk melaksanakan shalat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu warga yang rumahnya berlokasi di tempat biasa anak bermain yakni inaq Nurhayah mengatakan sebagai berikut:

*Sengak si aran kanak, milu-miluan ye epe jek onkat baturne, ngumbe jek angkun baturne. Jari demenne endah ngadang-ngadang lek langan. Munku gen silik ye juluan ne bereri rarat.*⁸⁰

Namanya juga anak, ikut-ikutan apa yang temannya bilang dia ikutin, bagaimana cara temannya ikut juga. Jadi senangnya mereka menghadang-hadang di jalan. Kalau ku marahin duluan dia lari terbirit-birit.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.5 dan 2.6 dimana lokasinya berada sawah belakang dan di gang samping masjid di Dusun Pancordao, terlihat dalam gambar anak-anak sedang bermain bermain sepeda.

⁷⁹ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli-1 Agustus 2023.

⁸⁰ Nurhayah, *Wawancara*, Pancordao, 22 September 2023.



Gambar 2.5
Anak-anak bermain sepeda di gang samping masjid



Gambar 2.6
Anak-anak sedang bermain bola

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak adalah lingkungan bermain anak. Anak-anak mengikuti bagaimana teman-temannya sehingga mengganggu perkembangan moral anak serta keasyikan bermain menjadikan anak lalai sehingga mengabaikan perintah

orang tua untuk melaksanakan shalat maupun perintah lainnya dan mengganggu perkembangan agama pada anak.

2. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Memberi kebebasan kepada anak merupakan hal yang wajar dan sah-sah saja, dengan membebaskan anak bermain di lingkungan tempat anak tinggal dapat membantu perkembangan kognitifnya, sosial emosional dan fisik motorik anak. Namun minimnya pengawasan orang tua ketika anak bermain dapat berpengaruh dan memiliki resiko terjadinya gangguan perilaku anak. Maka perlu adanya pengawasan orang tua dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan adanya terjadi penyelewengan atau penyimpangan baik bersifat verbal maupun fisik. Setelah melakukan observasi, peneliti menjumpai bahwa anak ketika sedang bermain memang akan mengikuti bagaimana cara teman-temannya berperilaku. Kurangnya pengawasan orang tua disebabkan karena adanya kegiatan dan kesibukan yang dilakukan dirumah. Ucapan dan tindakan yang kurang baik yang didengar maupun dilihat seperti berkata buruk, melawan bahkan memukul temannya. Perilaku buruk tersebut mengganggu

perkembangan moral anak.⁸¹ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan inaq Nur Rahmah selaku orang tua dari Alif mengatakan sebagai berikut:

*Ndek te tao ngumbe angkun te ngawasin ye. Soalne ite endah arak pegawean atau arak te gawek lek bale. Bedagang pepe kan gitak de ite.*⁸²

Tidak tahu bagaimana cara kita ngawasin dia. Soalnya kita juga ada kerjaan dan ada kerjaan yang dilakukan di rumah. Berdagang juga kan kamu lihat saya.

Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi, terlihat pada gambar 2.7 Alif bermain bersama teman-teman tanpa didampingi orang tua.



Gambar 2.7
Bermain di sawah bersama teman-temannya

Hal serupa juga dikatakan oleh inaq Riadul Jannah

⁸¹ Pancordao, *Observasi*, 5 Juli-1 Agustus 2023.

⁸² Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 Juli 2023.

selaku orang tua dari Nailly mengatakan sebagai berikut:

*Biese doang, kan ye kanak jari alurang kadang harus te kenok ye ndek terlalu indeng endah ngumbe jek bagus angenne. Lamun aku agak selow lamun ini, ndekku si nurut ye. Bekedek jak bekedek wah, laguk lamunne jaok lalok jek pete ye.*⁸³

Biasa saja, kan dia anak-anak jadi biarkan saja terkadang harus dikasi tahu tidak terlalu di pikirkan yang terpenting perasaannya nyaman. Kalau aku agak santai kalau itu, tidak mengikuti dia. Bermain sih bermain saja, tapi kalau jauh baru saya cari”.

Senada dengan inaq Nur Rahmah dan inaq Riadul jannah. Inaq Yunisha Raudathul Hikmah selaku orang tua dari Ahmad Wahyudi mengatakan sebagai berikut:

*Sadukku doang, Insyallah arak doang ngelapor lamun gawek sekenok sekenek, ndekku awasin lalok ye. Bagusang angen doang wah.*⁸⁴

Saya memberi kepercayaan, Insyallah ada saja yang melapor kalau dia melakukan ini itu. Tenangin perasaan saja sudah”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan problematika orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak adalah minimnya

⁸³ Riadul Jannah, *Wawancara*, Pancordao, 8 Juli 2023.

⁸⁴ Yunisha Raudhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 17 Juli 2023.

pengawasan orang tua pada anak karena terlalu membebaskan anak bermain . Anak usia dini merupakan masa yang sangat rentan dimana anak akan merekam, melihat kemudian mengikuti apa yang dilihat dan dengar, mengingat kurangnya pengawasan orang tua dalam bermain. Sehingga perilaku buruk yang didapatkan di luar akan dibawa sampai rumah, jika tidak dibiarkan terus menerus maka akan mempengaruhi moral anak. kurangnya pengawasan orang tua juga disebabkan karena adanya pekerjaan yang harus dikerjakan selain itu juga orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk bermain. Pengawasan orang tua pada anak ketika bermain maupun melakukan sesuatu adalah hal yang penting dilakukan oleh orang tua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang problematika pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, pertama dan utama maksudnya adalah bahwa orang tua adalah sumber ilmupertama yang tertanam dalam diri anak. Nilai moral dan agama seseorang mulai terbentuk dari proses untuk bisa bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Adapun bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yakni salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh para orang tua di mana pola asuh yang diterapkan tentunya harus meliputi kebutuhan dasar anak agar dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami hambatan dan masalah perilaku. Fakta yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi, wawancara dan dokumentasi, di mana orang tua menggunakan cara yang tegas dan sedikit keras. Hal ini dilakukan agar anak patuh dan mau menuruti perkataan orang tua, penerapan pola asuh otoriter yang digunakan cenderung memaksakan kehendak kepada anak dan tidak memberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Orang tua tentunya sudah memikirkan dengan matang dalam hal memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anaknya, orang tua percaya bahwa memerintah adalah cara terbaik untuk menjaga anaknya tetap sejalan dan terkendali. Dalam hal ini orang tua bisa menetapkan aturan yang bersifat wajib seperti melaksanakan shalat, mengaji dan sebagainya.

Seperti yang terjadi pada salah satu keluarga yakni inaq Salmah dan amaq Muhammad Syukri yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya Muhammad Adam Jefri dalam mengembangkan nilai moral dan agama. Adapun dampak pola asuh

otoriter dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yaitu anak menjadi lebih disiplin dan patuh meskipun cenderung disiplin dan patuh di depan orang tuanya. Sesuai dengan paparan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pendidikan aqidah pada anak lebih dominan dikembangkan di sekolah atau di tempat anak mengaji namun sesekali orang menanyakan kembali apa yang telah dipelajari anak, pendidikan ibadah pada anak dikembangkan oleh orang tua dengan mengajak serta memperingati anak jika waktu shalat dan mengaji telah tiba, selain itu pendidikan akhlak pada anak dikembangkan dengan cara membiasakan anak untuk bersalaman ketika hendak pergi maupun ketika pulang dari sekolah dan mengaji. Memberikan hukuman jika anak melanggar dan memberikan hadiah ketika anak mampu menyelesaikan tugas dan apa yang diperintahkan orang tua. Cara tersebut sangat efektif dilakukan oleh tua di mana anak termotivasi ketika diberikan hadiah dan takut ketika melanggar sebab akan diberi hukuman.

Sejalan dengan hal tersebut, Gunarsa mengemukakan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati jika tidak ditaati maka akan mendapat hukuman atau ancaman. Senada dengan Hurlock, Dariyo menyebutkan bahwa anak dengan didikan pola asuh

otoriter cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.⁸⁵ Selain itu ada beberapa kelebihan orang tua dengan pola asuh otoriter adalah anak patuh kepada orang tua, menuruti perintah orang tua, anak menjadi lebih disiplin, serta anak cenderung terlatih untuk menaati aturan. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah salah satunya adalah memilih pola asuh otoriter.

Dapat disimpulkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap salah satu informan yakni orang tua tentang bentuk pola asuh otoriter, tampak ada satu orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Di mana dalam mengelola pola asuhnya harus dipatuhi dan memberi hukuman seperti pukulan kecil atau memarahi anaknya ketika anak tidak mematuhi dan menuruti perintah orang tua. Pendidikan aqidah pada anak lebih dominan dan diserahkan di sekolah maupun tempat mengaji, pendidikan ibadah orang tua mengajak serta memperingati anak, selain itu pendidikan akhlak

⁸⁵ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, Nomor 1, 2017, hal. 35.

pada anak dikembangkan orang tua dengan membiasakan anak seperti mencium tangan ketika hendak pergi dan ketika pulang dari manapun. Orang tua memilih dan menerapkan pola asuh dengan tujuan untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anaknya.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Dalam paparan data pada bab sebelumnya dijelaskan, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yakni keluarga inaq Nur Rahmah dan amaq Muhammad Fahri selaku orang tua dari Muhammad Muallif serta keluarga inaq Yunisa Raudathul Hikmah dan Abdul Wahab menerapkan pola asuh permisif kepada anak-anaknya. Terlihat orang tua tidak memberikan aturan-aturan yang ketat terhadap anaknya, hal tersebut juga disebabkan beberapa faktor diantaranya yakni kurangnya partner dalam mengasuh anak sebab kedua keluarga tersebut ditinggal merantau oleh suaminya dan adanya pekerjaan maupun di luar yang harus diselesaikan oleh orang tua. Anak terlihat lebih bebas untuk bermain sebab tidak adanya tuntutan dan tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan aqidah pada anak dikembangkan dengan memberitahu anak tentang siapa yang

menciptakan menubuhkan keyakinan pada diri anak, pendidikan ibadah pada anak dikembangkan orang tua dengan selalu mengajak anak shalat dan mengaji jika anak enggan orang tua tidak memaksa, sedangkan pendidikan akhlak anak lebih menampakkan jiwa egosentris dan sukar mengantri disebabkan dari orang tua yang kurang memperhatikan serta mengawasi anak.

Senada dengan hasil temuan peneliti, pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan yang ketat sehingga tidak ada pengendalian atau tuntutan kepada anak. pola asuh permisif memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.⁸⁶

Pernyataan di atas juga tercermin dalam diri orang tua di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dimana orang tua tidak memberi aturan ketat kepada anak serta tidak memberi tanggung jawab pada anak. Adapun dalam mengembangkan pendidikan aqidah pada anak orang

⁸⁶ Warni Djuwita, *Parenting Berbasis Pendidikan Karakter (Konsep, Program dan Evaluasi)*, (Tangerang Selatan: Imprensa Publishing), 2012, hal. 40-41.

memberitahu tentang siapa penciptanya maupun nabinya, Pendidikan Ibadah dikembangkan dengan selalau mengajak ajak namun apabila anak enggan melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua maka orang tua tidak memaksa, pendidikan akhlak ang telah dipaparkan pada bab sebelumnya kurangnya kedisiplinan pada anak dalam hal mengatri disebabkan karena ia merupakan anak tunggal sehingga apapun yang diinginkan di rumah cepat didapatkan selain itu kurangnya pengawasan orang tua merupakan salah satu penyebab anak melakukan hal demikian kemudian mengganggu perkembangan moral anak. Hal tersebut membuat anak bebas melakukan apa yang diinginkan sehingga menimbulkan jiwa yang bebas. hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang siap dalam menerima aturan dan perintah. Dibalik itu, anak terlatih membuat keputusan sendiri, menentukan apa yang diinginkan tentunya dengan pendampingan orang tua.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil temuan dari penelitian yang telah lalukan melalui observasi dan wawancara terhadap salah satu informan yakni orang tua tentang bentuk pola asuh permisif, tampak ada dua orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut. Di mana dalam mengelola pola asuhnya cenderung membebaskan dan kurangnya tuntutan maupun tanggung jawab

yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua memilih dan menerapkan pola asuh tersebut juga disebabkan beberapa faktor yakni kurangnya partner dalam mengasuh anak dan kesibukan orang tua. Pendidikan aqidah pada anak dikembangkan dengan mengajarkan serta memberitahu anak siapa nama penciptanya dan para Nabi, pendidikan ibadah dikembangkan orang tua dengan mengajak serta menyuruh anak namun tidak adanya tekanan, selain itu pendidikan akhlak dipengaruhi karena faktor internal dan kurangnya pengawasan orang tua.

3. Pola Asuh Demokratis

Memiliki sifat *humble* dan terbuka membuat anak merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat atau mengutarakan apa yang diinginkan. Sesuai dengan hal tersebut ditemukan 2 orang tua di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah menerapkan pola asuh demokratis, yakni keluarga inaq Zurlina Ismi dan amaq Muhammad Khaerul Gupriandi selaku orang tua dari Abdurrahman Abdan serta inaq Riadul Jannah dan amaq khaerul Umam selaku orang tua dari Nailly Fadlillah. Terlihat orang tua tidak memaksa anak dan memberi kebebasan berpendapat untuk anak. Adanya negosiasi dalam memutuskan suatu pendapat maupun aturan yang nantinya akan

diterapkan serta adanya dua komunikasi terarah antara orang tua dan anak. Orang tua mempertanyakan bagaimana seharusnya kemudian anak mengungkapkan keinginannya begitupun sebaliknya orang tua memberikan pendapat maupun masukan kepada anak. Orang tua juga memberikan kebebasan terhadap anak tetapi pada batasan-batasan yang sudah disepakati secara bersama-sama, dengan cara tersebut membuat orang tua dan anak memiliki hubungan yang hangat dan dekat. Pendidikan aqidah pada anak dikembangkan dengan menanamkan dalam diri anak dengan memberitahu siapa tuhannya, siapa yang menciptakannya. Pendidikan ibadah pada anak dikembangkan orang tua dengan mengajak serta memperingati anak setiap waktu shalat telah tiba tidak ada paksaan bahkan anak dan orang tua dapat bernegosiasi misalnya setelah bermain anak akan melaksanakan shalat maupun bersiap-siap mengaji, selain itu pendidikan akhlak pada anak orang tua memberi contoh serta memperingati anak untuk selalu menghormati orang tua, menjaga perkataan serta tidak boleh berbohong.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menerapkan pengasuhannya dengan cara memprioritaskan kepentingan anak di mana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapatnya. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap

rasional, selalu mendasari dengan tindakannya pada pemikiran-pemikiran dan orang tua tipe seperti ini lebih realistis terhadap kemampuan anak. orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Setiap pengambilan keputusan serta menetapkan aturan untuk keeharian anak, orang tua selalu ikut melibatkan anak untuk andil dalam mengambil keputusan bersama.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua mengembangkan nilai moral dan agama pada anak yakni dengan menerapkan pola asuh demokratis tidak mengekang serta memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan pendapatnya. Memprioritaskan kepentingan anak dengan tidak memaksa, adanya komunikasi dua arah anatar orang tua dan anak sehingga terciptanya suasana yang lebih hangat dan tidak berat sebelah. Pendidikan aqidah pada anak dikembangkan orang tua dengan memberi bimbingan dan arahan untuk mengetahui siapa penciptanya, menanamkan pendidikan ibadah pada dengan mengajak dn menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dan mengaji, sedangkan pendidika akhlak pada anak memberi contoh serta memperingati

⁸⁷ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finisial Anak", *Internasional Jurnal Of Chilnd And Gender Studies*, Vol. 1 Nomor 1, 2015, hal. 90.

anak untuk selalu menghormati orang tua, menjaga perkataan serta tidak boleh berbohong.

B. Kendala Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak, masing-masing orang tua memiliki pola tersendiri yang dihadapi. Pola asuh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni rendahnya pendidikan orang tua dalam agama, memberi kebebasan kepada anak dan minimnya pengawasan orang tua sebagai berikut:

1. Lingkungan Bermain Anak

Lingkungan bermain anak merupakan salah satu problematika orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa lingkungan bermain anak meliputi teman dan cara bicaranya terlihat kurang baik. Di mana anak kerap kali terdengar mengucapkan kata-kata kurang baik, mengolok dengan menyebut nama orang tua bahkan mengganggu para pejalan dengan menghadang.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang Dymment mengatakan

bahwa lingkungan bermain anak merupakan suatu unsur penting pada periode anak usia dini yang denga berada pada masa peka, di mana anak telah siap untuk merespon segala stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian lingkungan sebagai suatu unsur yang menyediakan sejumlah rnsangan bagi anak serta perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh.⁸⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak ialah lingkungan bermain anak, di mana anak meniru serta mengikuti apa yang didengar dan dilihat ketika sedang bermain.

2. kurangnya Pengawasan Orang Tua

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terlihat orang tua tidak mengekang anak, membebaskan anak dalam bermain juga minimnya pengawasan oang tua ketika anak bermain. Terlihat ketika anak bermain tidak adanya orang tua ataupun orang dewasa yang mendampingi anak. Faktor yang mempengaruhi minimnya pengawasan orang tua adalah kurangnya partner orang tua dalam mengasuh anak, memiliki

⁸⁸ Noor Baiti, “Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 2, 2020, hal. 38.

kesibukan tersendiri dan orang tua memberikan kepercayaan penuh terhadap anak untuk bermain dengan anggapan bahwa anak hanya bermain disekitar rumah saja. Tanpa disadari hal tersebut dapat memberikan efek negatif, ketika anak mendengar dan melihat sesuatu yang buruk anak akan meniru. Sebab tidak adanya pendampingan ketika anak bermain sebagai pengawasan yang mencegah anak untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan teori control yang dikemukakan Hirschi, kenakalan anak disebabkan oleh kontrol orang tua dan ikatan sosial yang lemah. Keterikatan anak dengan orang tua meliputi besarnya penawasan orang tua terhadap anak, kualitas komunikasi antara orang tua dengan anak serta waktu yang dihabiskan bersama dan pengetahuan orang tua tentang teman anak. Peran orang tua dalam mengontrol anak menurut Hirschi yakni mengembangkan keterikatan efektif dimana anak-anak menginternalisasikan norma di masyarakat.⁸⁹ Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan anak adalah dengan cara menguatkan ikatan orang tua dengan anak, menguatkan akan nilai-nilai sosial, dan mengembangkan pengetahuan agama pada anak. pengawasan

⁸⁹ Siti Mas'udah, *Sosiologi Keluarga Konep Teori dan Permasalahan Keluarga*, (Jakarta: Kecana, 2023), hal. 203.

orang tua bertujuan untuk menghindarkan anak dari segala tindakan yang melanggar aturan, norma maupun agama.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu peroblematika orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak adalah minimnya pengawasan orang tua ketika anak bermain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya partner orang tua dalam mengasuh anak, orang tua memiliki kesibukan tersendiri serta orang tua memberikan kepercayaan penuh terhadap anak untuk bermain. Kurangnya pengawasan orang tua dapat mendatangkan resiko terjadinya gangguan perilaku pada anak, peran penting dalam pengendalian anak berada pada orang tua dengan menanamkan serta mengembangkan nilai moral maupun agama pada anak disertai dengan pengawasan ketat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yakni berbeda-beda. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung bersikap sedikit tegas, baik dalam mengembangkan aqidah, ibadah dan akhlak cara tersebut terlihat efektif karena anak akan merasa takut sehingga patuh dan menuruti apa yang diperintahkan orang tua. Orang tua dengan pola asuh permisif, memberikan kebebasan kepada anak namun pengawasan yang kurang baik dalam mengembangkan aqidah, ibadah dan akhlak pada anak yang menimbulkan anak menjadi semau-maunya dan kurang disiplin. Sedangkan orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki komunikasi dua arah begitupun dalam mengembangkan aqidah, ibadah dan akhlak pada anak sehingga anak lebih penurut dan rajin.

2. Kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yakni: Lingkungan bermain anak sangat mempengaruhi nilai moral dan agama anak sebab anak akan meniru dan mengikuti apa yang ia dapat ketika bermain seperti mengumpat, mengolok serta mengganggu para pejalan. Keasyikan bermain membuat anak lalai serta mengabaikan perintah orang tua ketika disuruh untuk shalat dan sukar menerima aturan yang diberikan orang tua. Kemudian kendala selanjutnya adalah kurangnya pengawasan orang tua faktor nya karena kurangnya partner orang tua dalam mengasuh, memiliki kesibukan sendiri dan orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anak.

B. Saran

Berpijak dari kesimpulan tentang pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi.

1. Kepada orang tua disarankan untuk memilih pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak, melakukan

komunikasi dua arah dengan anak tentang pemberian hadiah dan hukuman, tidak terlalu membebaskan anak, serta memiliki waktu yang lebih untuk mengawasi anak ketika bermain. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari perilaku-perilaku buruk yang mungkin saja terjadi. Dimana perilaku buruk tersebut didapatkan dari bermain bersama dengan teman-temannya.

2. Karena keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti terkait bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak, baik melalui pemberian motivasi, dorongan atau bimbingan kepada anak.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*, Yogyakarta: Sabil, 2016.
- Al. Tridhonanto, Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, hal. 2.
- Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Cirebon: Insania, 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Eti Kusmiati dan Dianti Yunia Sari Dkk, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi", *Pernik Jurnal PAUD*, Vol. 4, Nomor 2, Hal. 82.
- Hasan Alwi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Husaini, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konteks Islam", *Idarah*, Vol. 4, Nomor 2, 2020, hal. 184.
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua, Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bali: Nilacakra, 2021.

- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Masnun, *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022*, Mataram: UIN Mataram, 2022.
- Meike Makagingge, “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 3, Nomor 2, 2019, hal. 1.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: DIVA Prees, 2009.
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda, 2011.
- Muliana, “Strategi Orang Tua Dalam Membina Moral Anak Usia Dini Di Dusun Embungpas Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Tahun 2020”, *Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2020.
- Muslima, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finisial Anak”, *Iternasional Jurnal Of Chilnd And Gender Studies*, Vol. 1 Nomor 1, 2015, hal. 90.
- Mutmainnah, “Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat dari Perspektif Psikologi”, *Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, Vol. 5, Nomor 2, 2019, hal. 21.
- Noor Baiti, “Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor, 2, 2020, hal. 38.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam : Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda, 2013.
- Rabiatul Adawiyah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol

7, Nomor 1, 2017, hal. 35.

Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak*, Bandung, PT. Citra Rosa Mulia, 2012.

Rusmina Fitri, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Moral Anak Prasekolah di Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir“, *Skripsi*, UIN Suska Riau, Riau, 2020.

Saprin Efendi, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan”, *Edu Religi*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, hal. 268.

Siti Mas’udah, *Sosiologi Keluarga Konep Teori dan Permasalahan Keluarga*, Jakarta: Kecana, 2023.

Siti Rohaenah Lawati, “Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018.

Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.

Sutari Imam Barnadid, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Off St, 1998.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warni Djuwita, *Parenting Berbasis Pendidikan Karakter (Konsep, Program dan Evaluasi)*, Tangerang Selatan: Imprensa Publishing, 2012.

Wiwit Wahyuningsih, Metcha Racmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003.

Website

<https://desadarek.id/profil-desa> diakses tanggal 25 Juli 2023, pukul 07.30.

Wawancara

Nur Rahmah, *Wawancara*, Pancordao, 14 Juli 2023.

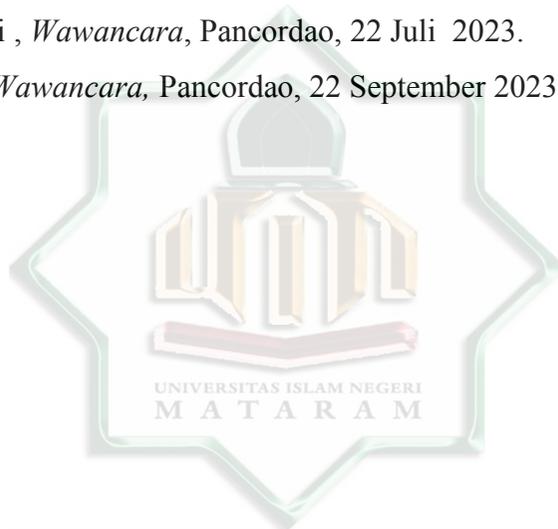
Riadul Jannah, *Wawancara*, 8 juli 2023.

Salmah, *Wawancara*, Pancordao, 9 Juli 2023.

Yunisa Raudhatul Hikmah, *Wawancara*, Pancordao, 17 Juli 2023.

Zurlina Ismi , *Wawancara*, Pancordao, 22 Juli 2023.

Nurhayah, *Wawancara*, Pancordao, 22 September 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

L

A

M

P

I



Perpustakaan **R**UIN Mataram

A

N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama orang tua :
Orang tua/Wali dari :
Alamat :
No Hp :

1. Apakah anda mendidik anak dengan cara tegas dan keras? Mengapa demikian?
2. Adakah aturan-aturan ketat yang anda berikan dalam mendidik anak? Seperti apa contohnya?
3. Apakah anda memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan? Seperti apa hukuman yang anda berikan pada anak? Jawab?
4. Apakah anda memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang dikehendakinya?
5. Apakah anda mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak?
6. Apakah anda memiliki hubungan yang dekat serta berkomunikasi aktif dengan anak?
7. Apakah anda berdiskusi dan meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan?
8. Apakah anda memberi kepercayaan penuh kepada anak? Misalnya seperti anak bermain atau melakukan sesuatu?
9. Apakah anda pernah melontarkan kata kasar kepada anak jika anak tidak mau mendengar atau menuruti keinginan anda?
10. Ketika waktu shalat tiba, apakah anda mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat? Jika iya, apakah anda mengajak anak shalat berjamaah dirumah atau dimasjid?
11. Bagaimana tanggapan anda terhadap pendapat orang tua, bahwa shalat tidak perlu dilaksanakan anak dengan alasan masih belum baligh?
12. Apakah anda mengajar anak mengaji dirumah atau memasukkan anak ke lembaga TPQ terdekat?
13. Apakah anda memberika hadiah jika anak sudah melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi

hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan?

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?
Jawab?
15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah? Apakah anda membiarkan anak bermain tanpa pengawasan anda?
16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuka hati?
17. Ketika anak bermain di luar rumah apakah anda memberikan tanggung jawab berupa aturan jam berapa anak harus pulang untuk bermain?
18. Apakah bentuk kajian yang sering ibu ikuti?
19. Apakah ada konsep tertentu dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak?
20. Bagaimana cara ibu menanamkan aqidah dalam diri anak?
21. Bagaimana cara ibu mengajarkan dan mengajak menghafal bacaan shalat serta mengajak anak melaksanakan ibadah?
22. Bagaimana cara ibu menanamkan akhlak kepada anak, apakah ibu mencontohkan?
23. apakah ibu sering menceritakan kisah-kisah para nabi dan rasul atau kisah teladan kepada anak?
24. Apakah ibu membiasakan anak melaksanakan ibadah dan bertutur kata baik maupun melakukan hal baik lainnya. seperti apa contohnya?
25. Bagaimana cara ibu memberikan contoh kepada anak dalam melaksanakan ibadah untuk mengembangkan agama serta berakhlak baik dalam mengembangkan moral anak?
26. Bagaimana cara ibu membiasakan anak dalam mengembangkan nilai moral maupun agama pada anak?
27. Apakah ibu pernah melihat perilaku tidak baik atau mendengar anak berkata tidak sopan ketika bermain? Kira-kira kenapa anak bisa seperti ketika bermain?

Lampiran 2

Pedoman Observasi Orang Tua

I. Identitas Responden

Nama bapak/ibu :
 Orang tua/Wali dari :
 Alamat :
 No hp :

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria **Ya** dan **Tidak** yang terlihat pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

No	RM	Indikator	Pernyataan	Deskriptor	
				Ya	Tidak
1	Bagaimana anak pengusaha orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	Pola asuh otoriter	Orang tua mendidik anak dengan aturan yang ketat		
			Orang tua memantau dan mengawasi penuh kegiatan anaknya		
			Orang tua mendidik anak secara tegas dan keras		
			Orang tua memberikan hukuman pada anak jika melakukan kesalahan		
			Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat		

			Orang tua tidak terbuka pada anak dan tidak berdiskusi bersama anak ketika membuat aturan		
			Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan pada anak		
			Orang tua memberikan aturan yang ketat dan mutlak pada anak		
			Orang tua tidak membebaskan anak untuk melakukan apa yang diinginkan		
			Orang tua memonitor penuh kegiatan anak		
			Orang tua mengajarkan pada anak rukun iman, nama Tuhan serta Nabi dan Rasul		
			Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat dan mengajarkan gerakan shalat		

			Orang tua mengajak serta membiasakan anak shalat dan mengaji		
			Orang tua mengajar bagaimana bertutur kata baik dan memberitahu mana hal yang baik dan buruk		
		Pola asuh permisif	Orang tua tidak menuntut dan memberi tanggung jawab kepada anak		
			Orang tua memberikan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa diberi tanggung jawab		
			Orang tua tidak memberi aturan ketat pada anak		
			Orang tua tidak membatasi dan membebaskan anak bermain		
			Orang tua mengajarkan pada anak rukun iman, nama Tuhan serta Nabi dan Rasul		
			Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat dan mengajarkan gerakan shalat		

			Orang tua mengajak serta membiasakan anak shalat dan mengaji		
			Orang tua mengajar bagaimana bertutur kata baik dan memberitahu mana hal yang baik dan buruk		
		Pola asuh demokratis	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan apa yang diinginkan anak melakukan apa yang diinginkan		
			Orang tua mendidik anak sesuai minatnya		
			Orang tua membuat aturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak		
			Orang tua meminta pendapat dan berdiskusi dengan anak sebelum membuat aturan dan keputusan		
			Orang tua mengajarkan pada anak rukun iman, nama Tuhan serta Nabi dan Rasul		

			Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat dan mengajarkan gerakan shalat		
			Orang tua mengajak serta membiasakan anak shalat dan mengaji		
			Orang tua mengajar bagaimana bertutur kata baik dan memberitahu mana hal yang baik dan buruk		
2	Bagaimana kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	Lingkungan bermain anak	Orang tua membiarkan dan membebaskan anak bermain dilingkungan mana saja		
		Kurangnya pengawasan orang tua	Orang tidak melarang anak bermain dengan siapa saja		
			Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam maupun di luar rumah		
			Orang tua mengawasi anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang tua		

			Orang tua mengawasi anak ketika bermain		
--	--	--	---	--	--



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 3

Pedoman Observasi Anak\

I. Identitas Responden

Nama anak :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Usia Anak :
 Alamat :

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria **Ya** dan **Tidak** yang terlihat pada orang tua ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

No	RM	Indikator	Pernyataan	Deskriptor	
				Ya	Tidak
1	Bagaimanakah pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok	Pendidikan aqidah	Anak mengetahui nama agama yang dianutnya Anak mengucapkan salam ketika datang dan pergi Anak mengucapkan bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan		

	Tengah		Anak mengucapkan bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu		
		Pendidikan ibadah	Anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua dirumah atau dimasjid		
			Anak mampu mengikuti gerakan shalat		
			Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua Anak mampu menyelesaikan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir		
		Pendidikan akhlak	anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		
			Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin		

			Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebayanya		
			Anak menghormati orang yang lebih tua anak menyalami atau mencium tangan ketika bertemu Anak tidak berkata kasar dan kotor		
2	Bagaimana kendala orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun di Dusun Pancordao Desa Aik Dareq Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	Lingkungan bermain anak	Anak meniru apa yang diucapkan temannya ketika bermain		
			Anak meniru sikap yang tunjukkan temannya ketika bermain		
			Anak mengucakan kata kotor		

13. Apakah anda memberika hadiah jika anak sudah melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan?

Jawab:

bermain mele serungyo Gading, sebatul.
nokra taak dibare terawang Gading.
man mele jonyok jre. kungo sebatul.

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?

Jawab:

awasiin jab awatin nokra tepanto tabe.
pudat pudat anglin te.

15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah? Apakah anda membiarkan anak bermain tanpa pengawasan anda?

Jawab:

lala setayogan tabe ariug eant

16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuai hati?

Jawab:

Bebebet jek sebatul. Luann semele melone
luun ayatpaGang ye. -balat tu ye.

17. Ketika anak bermain di luar rumah apakah anda memberikan tanggung jawab berupa aturan jam berapa anak harus pulang untuk bermain?

Jawab:
Dadur: Aw: usab leik lalab.

18. Apakah ada konsep terlebur dalam menggunakan waktu untuk makan dan game pada anak?

Jawab:

Pokoknya mela ngaji camblang ya maula ina to pasuhul. sebal sebal. ya ngaji to ngaji to julek, ngaji to sebal sebal sebal.

19. Apakah bentuk instruksi yang sering diberikan oleh ibu?

Jawab:
Ngaji umum leik pasuhul ngaji pambama leik ab kinas.

20 Agustus 2022

Dik fungsian tanggal 14 September 2023

20. Bagaimana cara ibu menceritakan syarat pada anak?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

Juga pengajaran fudhane balajar sebalang ya

21. Bagaimana cara ibu menceritakan syarat pada anak?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

22. Bagaimana cara ibu menggunakan syarat pada anak?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

23. Apakah ibu menceritakan kisah moral/falsafah pada anak?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

24. Bagaimana cara ibu menceritakan cerita pada anak atau melibatkan syarat maupun perintah pada anak?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

25. Bagaimana cara ibu menceritakan anak dalam menggunakan game maupun main alat?

Jawab: kaban leik pagajaran badeke to apa anak leik sebalama maula kule jek kaban maula to ngaji naba leululu pakab to sig ama jek kaban.

13. Apakah anda memberika hadiah jika anak sudah meluksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan?

Jawab:

Am. jengug janyibu ye serui mebean, pol olone murut. narak euba gambar, atom. layuk Gaus ne seandinyang. janyobku ye tepung pokot nelebak. ye anyhunka ngajar Mady. Dany - dan laguk nre beany labat tabukku ne jae bebrasan kunte upat jiduk supobawa laban.

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?

Jawab?

Bece Dany. kanna ket euba nolok Banny serui tolare nolok. ~~kan~~ kan ye kanna jua. uhermy kany Gaus te kany ye. nate teulaku lubeug eudak ngumbe jat agus

15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah? Apakah anda membiarkan anak bermain tanpa pengawasan anda?

Jawab?

Hate. kanna ubi ngat celaw kanna em. nate nate nate ye sebedek jib sebedek wala. layuk unu jook labat jib pate ye.

16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuka hati?

Jawab:

Beany sebedek mady, nate to euba labat.

14 Juli 2025

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : Dk. Rahmat
Orang tua/Wali dari : Ahmad Mualim (Bapaknya) dan Nurul Fida
Alamat : Dusun Pancaribu
No Hp : 081998614572

1. Apakah anda mendidik anak dengan cara tegas dan keras? Mengapa demikian?

Jawab:
Kadang tegas kadang tidak, tergantung ya. kadang
tidak tegas. kadang tidak juga tidak sama.
kadang kadang ke sayang si gatafak ya

2. Apakah aturan-aturan ketat yang anda berikan dalam mendidik anak?
Seperti apa contohnya?

Jawab:
Ada, kadang ada. kadang ada. kadang ada. kadang ada. kadang ada.

3. Apakah anda memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan?
Seperti apa hukuman yang anda berikan pada anak? Atau apakah anda tidak

Jawab:
Ya, kadang ada. kadang ada. kadang ada. kadang ada. kadang ada.

4. Apakah anda memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang
dikehendakinya?

Jawab:
Tidak. ya, kadang kadang tidak kadang kadang.

5. Apakah anda mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak?
Jawab:

Kadang kadang. kadang kadang. kadang kadang.

6. Apakah anda memiliki hubungan yang dekat serta berkomunikasi aktif
dengan anak?

Jawab:
Tidak jarang. kadang kadang. kadang kadang.

7. Apakah anda berdiskusi dan meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan?

Jawab:

Ya, misal: ke Gunung merapi ngajak anak pergi ngomunikasikan ya sama yang ya.

8. Apakah anda memberi kepercayaan penuh kepada anak? Misalnya seperti anak bermain atau melakukan sesuatu?

Jawab:

Ya, misal: ngajak ngajak. Misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya.

9. Apakah anda pernah melontarkan kata kasar kepada anak jika anak tidak mau mendengarkan atau memurati keinginan anda?

Jawab:

Ya, misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya.

10. Ketika waktu shalat tiba, apakah anda mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat? Jika iya, apakah anda mengajak anak shalat berjamaah di rumah atau di masjid?

Jawab:

Ya, misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya.

11. Bagaimana tanggapan anda terhadap pendapat orang tua, bahwa shalat tidak perlu dilaksanakan anak dengan alasan masih belum baligh?

Jawab:

Ya, misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya.

12. Apakah anda mengajar anak mengaji di rumah atau memasukkan anak ke lembaga TPQ terdekat?

Jawab:

Ya, misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya. Misal: misal ya.

13. Apakah anda memberika hadiah jika anak sudah melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan?

Jawab:

Had. pcese barang. pelayanan jwb. hadiah barang. ndak anak kegiatan kurusne. hukuman surut ye temu mahl. alhamdulillah.

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?

Jawab?

Hadik so, saderk barang. alhamdulillah anak barang ngelapad bawaca jacob sekecil sekecil

15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah?Apakah anda membiarkan anak bermain tanpapengawasan anda?

Jawab?

Hadiku awatu talak ye. bagudang augek. barang waf.

16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuka hati?

Jawab:

Tergantung same, m-mun dalem taokar t-dok mngku m-mun kuzer juk fadung halak ye. kegiatan n ndek m-mun s-alhamdulillah (uhne t-dok nay).

17. Ketika anak bermain di luar rumah apakah anda memberikan tanggung jawab berupa aturan jam berapa anak harus pulang untuk bermain?

Jawab:

man wala aku utek kaduang, kamma sekant
lalot pata yo laran nua taobara beketet
Jad Jol - paup.

18. Apakah saat ini kegiatan yang sedang anda lakukan?
laman lada tok yub dug yud lala blu. laran
nole jat ngaji: lre solo doang.
19. Apakah ada konsep tindakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak?
Jawab:
ngene ngene wali makudha nre wale lalat s
ngca: no mela samsalung wale cyukwafa.

Date: Jumat, 14 September 2023

20. Bagaimana cara mengembangkan sikap disiplin pada anak?
Jawab: kang jek kama yo, logak an idh an mba.
gany beke kama ngaji sany de. sany an ngaji
lre mela lala lre kama an. sany an ngaji
lre ngaji ngaji seket lre kama an ngaji
nole an lre lre. lre kama an ngaji jek sany
nole an ngaji lre lre kama an ngaji jek sany
ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
21. _____
Jawab: mela sany jek kama an ngaji jek sany
lre mela sany ngaji an ngaji jek sany
kama sany.
22. _____
Jawab: laran lre kama an ngaji jek sany
ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
lre mela sany ngaji an ngaji jek sany
kama sany.
23. Bagaimana mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak?
Jawab: ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
lre mela sany ngaji an ngaji jek sany
kama sany.
24. Apakah ada konsep berprestasi pada anak?
Jawab:
lre mela sany ngaji an ngaji jek sany
kama sany.
25. Bagaimana membina disiplin pada anak?
Jawab: sany an ngaji jek kama an ngaji jek sany
ngaji an ngaji jek kama an ngaji jek sany
lre mela sany ngaji an ngaji jek sany
kama sany.

13. Apakah anda memberikan hadiah jika anak sudah melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan?

Jawab:

Siang. jaja banyak. hadiah. tidak ada hukuman ke orang. hadiah, tapi jaja jaja lebih. dan upah mule lebih ke rumah (talo samudra) ngaji.

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?

Jawab:

tanpa seketat jaja, seketat orang.

15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah? Apakah anda membiarkan anak bermain tanpa pengawasan anda?

Jawab:

ke sebarang lebih kias, seketat orang sebarang. tapi hari so seketat kias / orang ket awang. robot tidak orang.

16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuka hati?

Jawab:

Bermain je seketat. tidak ada kias. lagi kias mun tangan kias tepu kias kias sebarang. lagi kias kias kias kias. seketat orang sebarang.

17. Ketika anak bermain di luar rumah apakah anda memperhatikan tanggung jawab berupa aturan main berupa anak harus pulang untuk bermain?
 Jawab: Ya
 karena ulat sebelum ini sudah ada dan saya
 ke ulat. juga, untuk ini.

18. Apakah anda pernah berbantu cara lain menggunakan ritual main? Dan bagaimana saat itu?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

19. Apakah bentuk kegiatan yang sering dilakukan?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

↓

Data wawancara tanggal
20 Agustus.

20. Bagaimana cara menggunakan aplikasi ini?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

21. Apakah anda pernah main dengan teman-teman di rumah?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

22. Apakah anda pernah main dengan teman-teman di rumah?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

23. Bagaimana kemampuan ketidaksihan?
 Palingan tidak, sudah biasa jadi ini masalah dari ketidaksihan.

24. Apakah anda pernah main dengan teman-teman di rumah?
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

25. Apakah itu sesuai dengan...
 Jawab: Ya
 saya pernah main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah. saya main dengan teman-teman di rumah.

TAMBAHAN 4 SEP 2023

24 Jul 2022

PEMBAHASAN WAWANCARA ORANG TUA

Nama orang tua : Zulkarnaini (ibu) dan M. Khasan (ayah)
 Orang tua/Wali dari : Alhamdulillah Alhamdulillah
 Alamat : Purabaya
 No Hp : 009 923 013 175

1. Apakah anda mendidik anak dengan cara tegas dan keras? Mengapa demikian?
 Jawab:
 Bener, saat jamas ketek ditegakkan ngelawannya
 Selain itu
 Masal apa skt tegas keras ya, jua skema dan
2. Apakah aturan-aturan ketat yang anda berikan dalam mendidik anak?
 Seperti apa contohnya?
 Jawab:
 Waktu tidur, waktu ngaji, bangun sekolah.
3. Apakah anda memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan?
 Seperti apa hukuman yang anda berikan pada anak?
 Jawab:
 Hukuman, Gampang ditaselehi aja. skt dan
 Cemburuan Gubresman.

4. Apakah anda memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang dikehendakinya?
 Jawab:
 Bebasnya sebedek, main jak main games
 sekolah jali sekolah.
5. Apakah anda mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak?
 Jawab:
 Awalan ^{manak} Bener menjak polak ke man
 fakne. kammne tek banget mudi. fak ang
 ye.
6. Apakah anda memiliki hubungan yang dekat serta berkomunikasi aktif dengan anak?
 Jawab:
 Dekat. Gampang Liv. Ade anak Bepokne jua itu
 Sonug. gampang nak Bepente, manak. conug eve
 walaku jak ketek, walaku surit me. no. manak
 ngemo wak.

7. Apakah anda berdiskusi dan meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan?

Jawab:

gampang banget. sebelum jalan sebenernya
Dek, jawabte lagut sayang atau sebelum jalan
da nnt. jawab nnt. sebelum jalan
ampok ne ngaji manak vnt.

8. Apakah anda memberi kepercayaan penuh kepada anak? Misalnya seperti anak bermain atau melakukan sesuatu?

Jawab:

enggak, sebelum ya. taw ya ngelawani. sebelum
laminan kabukku nntu taw. jawab ya sayang
da nnt. Bada wala sayang kabukku. nntu ya
taw. nntu nntu nntu nntu nntu.

9. Apakah anda pernah melontarkan kata kasar kepada anak jika anak tidak mau mendengarkan atau menuruti keinginan anda?

Jawab:

Apa ngelawani ngantak ya. nntu ngelawani lebih
muntah gede. gede gnt. muntah nntu nntu
muntah nntu ngantak ya. nntu ngelawani
muntah ngantak nntu nntu nntu nntu.
muntah ngantak nntu. nntu nntu nntu
pajelan nntu. nntu nntu nntu nntu nntu
nntu ya.

10. Ketika waktu shalat tiba, apakah anda mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat? Jika iya, apakah anda mengajak anak shalat berjamaah di rumah atau di masjid?

Jawab:

enggak. sebelum ya. sebelum nntu nntu nntu
laminan nntu nntu nntu nntu. lagut nntu
sement nntu nntu nntu nntu.

11. Bagaimana tanggapan anda terhadap pendapat orang tua, bahwa shalat tidak perlu dilaksanakan anak dengan alasan masih belum baligh?

Jawab:

tidak ya. (mungkin sebelum itu ngaji ya. lagut
ngaji sa nntu nntu. nntu nntu nntu nntu).

12. Apakah anda mengajar anak mengaji di rumah atau memasukkan anak ke lembaga TPQ terdekat?

Jawab:

lagut nntu. laminan nntu nntu nntu, taw lagut nntu.
muntah nntu nntu nntu lagut nntu nntu nntu.
nntu nntu ya. laminan nntu nntu nntu nntu.

13. Apakah anda memberikan hadiah jika anak sudah melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang anda berikan? Dan memberi hukuman jika anak tidak menyelesaikannya? Hadiah dan hukuman seperti apa yang anda berikan? seperti berikut

Jawab:

memberi bu kancing ya kancing,
aman ada mela mela kancing - uar jang
dangkal.

14. Apakah anda memperhatikan dan mengawasi anak dengan ketat ketika bermain, baik di dalam atau di luar rumah?

Jawab?

Perhatikan perhatian kancing jaket. Boleh bu ya
ada jaket kancing kancing.
Perhatikan kancing. Aman ada kancing jaket kancing
kancing kancing bu ya.

15. Bagaimana cara anda mengawasi anak jika bermain di luar rumah? Apakah anda membiarkan anak bermain tanpa pengawasan anda?

Jawab?

aman kancing kancing ya kancing kancing. perhati
perhati kancing kancing kancing.

16. Apakah anda memberi kebebasan penuh kepada anak untuk bermain atau melakukan kegiatan sesuka hati?

Jawab:

aman kancing kancing ya kancing kancing
jak kancing kancing kancing ya kancing.

Lmpiran 5

Hasil Observasi Orang Tua

5 Juli - 1 Agustus

LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

1. Identitas Responden
 Nama bapak/ibu : *Sobari - Muhammad Sobari*
 Orang tua/Wali dari : *su - Adnan Jafar*
 Alamat : *Pasaribu*
 No hp : *0877 079 106 45*

2. Silahkan berikan tanda checklist pada ketertarikan Ya dan Tidak yang terlibat pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Isi-riptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua mendidik anak sesuai minat anak Orang tua memberi kebebasan dan tidak membatasi anak Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>orang tua mengawasi</i>
2	Orang tua tidak memberikan aturan ketat dalam mendidik anak	Orang tua mendidik anak dengan santai tanpa adanya aturan yang ketat namun tetap memiliki aturan Orang tua memonitor perilaku kegiatan anaknya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Orang tua tidak memonitor dan memberikan tanggapan jernih	Orang tua memberikan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa adanya tuntutan dan tanggapan jernih	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

	kepada anak	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Orang tua mendidik anak secara tegas dan keras	Orang tua memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak berpendapat	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<i>kelebihan - 100% komunikasi</i>
5	Orang tua memberikan aturan yang ketat dan mutlak pada anak	Orang tua tidak terbuka kepada anak Orang tua tidak berdiskusi bersama anak ketika membuat aturan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Orang tua tidak membebaskan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan	Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak Orang tua memonitor perilaku anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Orang tua membuat aturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak	Orang tua bersikap terbuka kepada anak Orang tua memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak sebelum membuat aturan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	

8	Orang tua memelihara pendapat anak sebelum memberikan keputusannya	Orang tua berdiskusi bagaimana anak sebelum membuat keputusannya Orang tua memelihara pendapat anak		✓	
9	Orang tua mengajarkan kata-kata atau kalimat-kalimat	Orang tua memperkenalkan kata atau kalimat tidak seperti kepada anak ketika berbicara		✓	Terdapat Terjemahan ke-Orang tua ke-anak setiap hari
10	Orang tua tidak mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat atau puasa	✓		
11	Orang tua tidak memberikan anak dalam bermain	Orang tua tidak mengizinkan anak untuk bermain dengan teman lain Orang tua selalu membatasi anak bermain Orang tua tidak mendukung anak ketika bermain	✓	✓	
12	Orang tua tidak memberitahukan jembat kepada anak	Orang tua tidak memberitahukan jembat pada anak terhadap situasi	✓	✓	
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam rumah	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam ruangan di luar rumah	✓	✓	

14 September - 19 2007

	di luar rumah	Orang tua mengawasi anak ketika berinteraksi dengan teman-temannya atau orang yang lebih tua		✓	
14	Orang tua memantapkan aqidah pada anak	Orang tua mengajarkan rukun iman kepada anak	✓		ada banyak pelajaran aqidah yang diajarkan
		Orang tua memberitahu nama Tuhan yang 25 Nabi dan Rasul	✓		
15	Orang tua mengajarkan ibadah kepada anak	Orang tua mengajarkan anak membaca Al-Qur'an	✓	✓	ditulis di buku catatan di TPE dengan menggunakan
		Orang tua mengajarkan anak gerakan shalat	✓		
		Orang tua mengajarkan anak melakukan ibadah shalat	✓		
		Orang tua mengajarkan anak puasa	✓		
16	Orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak	Orang tua mengajarkan bagaimana bertutur kata baik	✓		ada setiap hari seperti itu
		Orang tua memberikan contoh kepada anak	✓		
		Orang tua memberitahu mana hal yang baik dan buruk	✓		

19	Orang tua menceritakan pengalaman yang dihadapi anak	Orang tua menceritakan contoh pada anak baik dalam ibadah maupun aktivitas	✓		
18	Orang tua menceritakan anak	Orang tua menceritakan anak melakukan ibadah shalat	✓		
		Orang tua menceritakan anak membaca	✓		tidak banyak shalat
		Orang tua menceritakan anak berperilaku sopan	✓		
17	Orang tua mengetahui anak berprestasi	Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak		✓	
		Orang tua menceritakan kisah teladan kepada anak		✓	

5 Juli - 1 Agustus 2023

LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

I. Identitas Responden
 Nama bapak/ibu : Rizki Nurrahma, Khasanah Nurrahman
 Orang tua/Wali dari : Anisya Fadhilah
 Alamat : Pancor Daso, Lombok Tengah
 No hp : 097 866 235 915

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua mendidik anak sesuai minat anak	✓		
		Orang tua memberi kebebasan dan tidak menuntut anak	✓		
		Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak		✓	Dibantu Nsh SR oleh pengasuh aq. - dalam hal ini pengasuh dan orang tua sama-sama berkolaborasi
2	Orang tua tidak memberikan aturan-aturan ketat dalam mendidik anak	Orang tua mendidik anak dengan santai tanpa adanya aturan yang ketat namun tetap memiliki aturan	✓		
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anaknya		✓	
3	Orang tua tidak menuntut dan memberikan tanggung jawab	Orang tua memberikan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa adanya tuntutan dan tanggung jawab	✓		

	Kepuasan orang tua	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	✓		
4	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	✓		
5	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	✓		
6	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	✓		
7	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	Orang tua merasa puas dengan keputusan orang tua	✓		

8	Orang tua meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan	Orang tua berdiskusi bersama anak sebelum membuat keputusan	✓		
9	Orang tua mengucapkan kata atau kalimat kasar	Orang tua melontarkan kata atau kalimat tidak sopan kepada anak ketika melakukan kesalahan	✓		
10	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu	✓		
		Orang tua tidak mengharuskan anak shalat dengan alasan masih kecil	✓		
11	Orang tua tidak membatasi anak dalam bermain	Orang tua terlalu membebaskan anak bermain	✓		
		Orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain	✓		
12	Orang tua tidak memberi tanggung jawab kepada anak	Orang tua tidak memberikan tanggung jawab pada anak terhadap aturan	✓		
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam atau di luar rumah	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam maupun di luar rumah	✓		

19 2019 - 19 2020

	di luar rumah	Orang tua mengajak anak ketika berinteraksi dengan teman lainnya atau orang yang lebih tua			Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak
14	Orang tua memantapkan agalah pada anak	Orang tua mengajarkan rukun iman kepada anak	✓		
		Orang tua menceritakan kisah Tuhannya serta 25 Nabi dan Rasul	✓		
15	Orang tua mengajarkan ibadah kepada anak	Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat	✓		Orang tua mengajarkan shalat kepada anak
		Orang tua mengajarkan anak gerakan shalat	✓		
		Orang tua mengajak anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua mengajak anak mengerjakan shalat secara berjamaah	✓		
16	Orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak	Orang tua mengajarkan bagaimana bertutur kata baik	✓		
		Orang tua memberikan contoh kepada anak	✓		
		Orang tua menceritakan mana hal yang baik dan buruk	✓		

17	Orang tua memberikan teladan yang kepada anak	Orang tua memberi contoh pada anak baik dalam ibadah maupun akhlak	✓		
18	Orang tua membiasakan anak	Orang tua membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua membiasakan anak mengaji	✓		
		Orang tua membiasakan anak berperilaku sopan	✓		
19	Orang tua mengajak anak bercerita	Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak		✓	
		Orang tua menceritakan kisah teladan kepada anak		✓	

LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

I. Identitas Responden

Nama bapak/ibu

Orang tua/Wali dari

Alamat

No hp

: Gus Bahana
: Mulana Mulya
: Duta Persepsi

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlibat pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua mendidik anak sesuai minat anak		✓	
		Orang tua memberi kebebasan dan tidak menuntut anak	✓		
		Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak		✓	
2	Orang tua tidak memberikan aturan-aturan ketat dalam mendidik anak	Orang tua mendidik anak dengan santai tanpa adanya aturan yang ketat namun tetap memiliki aturan	✓	✗	
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anaknya		✓	
3	Orang tua tidak menuntut dan memberikan tanggung jawab	Orang tua memberikan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa adanya tuntutan dan tanggung jawab	✓		

	kepada anak	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak	✓		
4	Orang tua mendidik anak secara tegas dan keras	Orang tua memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan	✓		Terdapat TDR karakter
		Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat		✓	
5	Orang tua memberikan aturan yang ketat dan mutlak pada anak	Orang tua tidak terbuka kepada anak		✓	
		Orang tua tidak berdiskusi bersama anak ketika membuat aturan	✓		
6	Orang tua tidak membebaskan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan	Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak		✓	
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anak		✓	
7	Orang tua membuat aturan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak	Orang tua bersikap terbuka kepada anak	✓		
		Orang tua memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak sebelum membuat aturan		✓	

8	Orang tua meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan	Orang tua berdiskusi bersama anak sebelum membuat keputusan Orang tua meminta pendapat anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
9	Orang tua mengucapkan kata atau kalimat kasar	Orang tua melomokkan kata atau kalimat tidak sopan kepada anak ketika melakukan kesalahan				Guru Cakrawala Surabaya 33 km
10	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu Orang tua tidak mengharuskan anak shalat dengan alasan masih kecil	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
11	Orang tua tidak membatasi anak dalam bermain	Orang tua terlalu membatasi anak bermain Orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
12	Orang tua tidak memberi tanggapan/jawab kepada anak	Orang tua tidak memberikan tanggapan/jawab pada anak terhadap aturannya	<input checked="" type="checkbox"/>			
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam atau	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam maupun di luar rumah		<input checked="" type="checkbox"/>		

	di luar rumah	Orang tua mengawasi anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua		<input checked="" type="checkbox"/>		
14	Orang tua menanamkan aqidah pada anak	Orang tua mengajarkan rukun iman kepada anak Orang tua memberitahu nama Tuhannya serta 25 Nabi dan Rasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		Orang tua Surabaya 33 km
15	Orang tua mengajarkan ibadah kepada anak	Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat Orang tua mengajarkan anak gerakan shalat Orang tua mengajak anak melaksanakan ibadah shalat Orang tua mengajak anak menaati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		Jung
16	Orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak	Orang tua mengajarkan bagaimana bertutur kata baik Orang tua memberikan contoh kepada anak Orang tua memberitahu mana hal yang baik dan buruk	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		Orang tua Surabaya 33 km

17	Orang tua memberikan teladan yang kepada anak	Orang tua memberi contoh pada anak baik dalam ibadah maupun akhlak	✓		
18	Orang tua membiasakan anak	Orang tua membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua membiasakan anak mengaji	✓		
		Orang tua membiasakan anak berperilaku sopan	✓		
19	Orang tua mengajak anak bercerita	Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak		✓	
		Orang tua menceritakan kisah teladan kepada anak		✓	

5 Juli - 1 Agustus

LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

I. Identitas Responden
 Nama bapak/ibu : Yusni Rendiati Hekmal, Abdul Wahid.
 Orang tua/Wali dari : Alimul Ulagi
 Alamat : Puncu Dua
 No hp : 087 079 891 088

II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua mendidik anak sesuai minat anak		✓	
		Orang tua memberi kebebasan dan tidak menentang anak	✓		
		Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak	✓		Seaman of h mengawasi longg bany
2	Orang tua tidak memberikan aturan-aturan ketat dalam mendidik anak	Orang tua mendidik anak dengan santai tanpa adanya aturan yang ketat namun tetap memiliki aturan	✓		
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anaknya		✓	
3	Orang tua tidak menuntut dan memberikan tanggung jawab	Orang tua memberikan anak melakukan apa yang diinginkan tanpa adanya tuntutan dan tanggung jawab	✓		

	kepada anak	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak	✓		
4	Orang tua mendidik anak secara tegas dan keras	Orang tua memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan	✓	✓	Terlalu
		Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat		✓	
5	Orang tua memberikan aturan yang ketat dan mutlak pada anak	Orang tua tidak terbuka kepada anak	✓		
		Orang tua tidak berdiskusi bersama anak ketika membuat aturan	✓		
6	Orang tua tidak membebaskan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan	Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak	✓		
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anak		✓	
7	Orang tua membuat aturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak	Orang tua bersikap terbuka kepada anak		✓	
		Orang tua memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak sebelum membuat aturan		✓	

8	Orang tua meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan	Orang tua berdiskusi bersama anak sebelum membuat keputusan		✓	
		Orang tua meminta pendapat anak		✓	
9	Orang tua mengucapkan kata atau kalimat kasar	Orang tua melontarkan kata atau kalimat tidak sopan kepada anak ketika melakukan kesalahan	✓		ketika marah. Terkadang suka
10	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu		✓	
		Orang tua tidak menghiburkan anak dengan alat main kecil		✓	
11	Orang tua tidak membatasi anak dalam bermain	Orang tua terlalu membatasi anak bermain	✓		
		Orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain	✓		
12	Orang tua tidak memberi tanggung jawab kepada anak	Orang tua tidak memberikan tanggung jawab pada anak terhadap aturan	✓		
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam rumah	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam ruangan di luar rumah		✓	

14-17 Agustus.

	di luar rumah	Orang tua mengawasi anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua	✓	2	
14	Orang tua menasihatkan ajadah pada anak	Orang tua mengajarkan rukun iman kepada anak	✓		
		Orang tua memberitahu nama TuhanNya serta 25 Nabi dan Rasul	✓		Orang tua
15	Orang tua mengajarkan ibadah kepada anak	Orang tua mengajak anak menghafal bacaan shalat	✓		Orang tua
		Orang tua mengajarkan anak gerakan shalat	✓		Orang tua
		Orang tua mengajak anak melaksanakan ibadah shalat	✓		---
		Orang tua mengajak anak menaati	✓		---
16	Orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak	Orang tua mengajarkan bagaimana bertutur kata baik	✓		
		Orang tua memberikan contoh kepada anak	✓		
		Orang tua memberitahu mana hal yang baik dan buruk	✓		

17	Orang tua memberikan teladan yang kepada anak	Orang tua memberi contoh pada anak baik dalam ibadah maupun akhlak	✓		
18	Orang tua membiasakan anak	Orang tua membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua membiasakan anak mengaji	✓		
		Orang tua membiasakan anak berperilaku sopan	✓		
19	Orang tua mengajak anak bercerita	Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak	✓		
		Orang tua menceritakan kisah teladan kepada anak	✓		

10 Juli - 1 Agustus 2023

LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA

1. Identitas Responden
 Nama lengkap: Zahara Laili Dan M. Muband Supandi
 Orang tua/Wali dari: Kelompok 11 Falsafah
 Alamat: ...
 No hp: 027 782 925

11. Silahkan berikan tanda checklist pada kriteria Ya dan Tidak yang tertera pada anak ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Descriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Orang tua bersikap terbuka pada anak dan mengizinkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua mendidik anak secara bijak	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Orang tua memberikan kebebasan dan tidak memonitor anak	<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Orang tua tidak memberikan aturan ketat dalam mendidik anak	Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak		<input checked="" type="checkbox"/>	
		Orang tua mendidik anak dengan kasih sayang tanpa adanya aturan yang ketat namun tetap memiliki aturan	<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Orang tua tidak memonitor dan mengawasi perilaku anak	Orang tua memonitor penuh kegiatan anaknya	<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Orang tua tidak memonitor dan mengawasi perilaku anak	Orang tua mendidik anak dengan kasih sayang tanpa adanya hukuman dan tanggung jawab	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anaknya	<input checked="" type="checkbox"/>		

	kepada anak	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak	<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Orang tua mendidik anak secara tegas dan keras	Orang tua memberi hukuman pada anak jika melakukan kesalahan		<input checked="" type="checkbox"/>	
		Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat	<input checked="" type="checkbox"/>		
5	Orang tua memberikan aturan yang ketat dan mutlak pada anak	Orang tua tidak terbuka kepada anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Orang tua tidak berdiskusi bersama anak ketika membuat aturan		<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Orang tua tidak membebaskan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan	Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak		<input checked="" type="checkbox"/>	
		Orang tua memonitor penuh kegiatan anak		<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Orang tua membuat aturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak	Orang tua bersikap terbuka kepada anak	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Orang tua memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak sebelum membuat aturan	<input checked="" type="checkbox"/>		

8	Orang tua meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan	Orang tua berdiskusi bersama anak sebelum membuat keputusan Orang tua meminta pendapat anak	✓ ✓		
9	Orang tua mengucapkan kata atau kalimat kasar	Orang tua melontarkan kata atau kalimat tidak sopan kepada anak ketika melakukan kesalahan	✓		tergantung su + suam
10	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu Orang tua tidak mengharuskan anak shalat dengan alasan masih kecil		✓ ✓	
11	Orang tua tidak membatasi anak dalam bermain	Orang tua terlalu membatasi anak bermain Orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain	✓		✓
12	Orang tua tidak memberi tanggung jawab kepada anak	Orang tua tidak memberikan tanggung jawab pada anak terhadap aturan	✓		
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam atau	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam maupun di luar rumah		✓	

19 September - 17 Desember 2020

8	Orang tua meminta pendapat anak sebelum membuat keputusan	Orang tua berdiskusi bersama anak sebelum membuat keputusan Orang tua meminta pendapat anak	✓ ✓		
9	Orang tua mengucapkan kata atau kalimat kasar	Orang tua melontarkan kata atau kalimat tidak sopan kepada anak ketika melakukan kesalahan		✓	
10	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah	Orang tua tidak mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu Orang tua tidak mengharuskan anak shalat dengan alasan masih kecil		✓ ✓	
11	Orang tua tidak membatasi anak dalam bermain	Orang tua terlalu membatasi anak bermain Orang tua tidak mendampingi anak ketika bermain		✓ ✓	
12	Orang tua tidak memberi tanggung jawab kepada anak	Orang tua tidak memberikan tanggung jawab pada anak terhadap aturan		✓	
13	Orang tua mengawasi anak ketika berada di dalam atau	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di dalam maupun di luar rumah		✓	

	di luar rumah	Orang tua mengajak anak ke masjid beribadah dengan teman yang lebih tua		✓	
14	Orang tua menemani anak ke masjid pada anak	Orang tua mengajarkan rukun iman kepada anak	✓		
		Orang tua memberitahu nama Tuhan yang ada di Al-Qur'an	✓		
15	Orang tua mengajarkan ibadah kepada anak	Orang tua mengajak anak menghadiri undangan shalat	✓		
		Orang tua mengajarkan anak gerakan shalat	✓		
		Orang tua mengajak anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua mengajak anak menghafal	✓		
16	Orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak	Orang tua mengajarkan bagaimana berinteraksi baik	✓		
		Orang tua menceritakan contoh perilaku anak	✓		
		Orang tua menceritakan hal yang baik dan buruk	✓		

17	Orang tua memberikan teladan yang kepada anak	Orang tua memberi contoh pada anak baik dalam ibadah maupun akhlak	✓		
18	Orang tua membiasakan anak	Orang tua membiasakan anak melaksanakan ibadah shalat	✓		
		Orang tua membiasakan anak mengaji	✓		
		Orang tua membiasakan anak berperilaku sopan	✓		
19	Orang tua mengajak anak bercerita	Orang tua menceritakan kisah para nabi dan rasul kepada anak		✓	
		Orang tua menceritakan kisah teladan kepada anak		✓	

Lampiran 6

Hasil Observasi Anak

5 Juli - 1 Agustus

LEMBAR OBSERVASI ANAK

1. Identitas Responden
 Nama anak : Muhammad Azzam Jafar
 Tempat Tanggal Lahir : S.D.A. 21 April 2019
 Usia Anak : 6 tahun
 Alamat : Panumpang

2. Selahkan barisan tanda observasi pada kriteria Ya dan Tidak yang tertera pada orang tua ketika melakukan observasi dan berilah catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan

No	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak mengetahui nama-nama yang diamatinya	Anak mengetahui nama-nama yang diamatinya	✓		Tergantung suasana
		Anak mengucap kata-kata saat datang dan pergi	✓		
		Anak mengucapkan kata-kata ketika berulah melakukan sesuatu dan mengucapkan kata-kata ketika selesai mengerjakan sesuatu	✓		
2	Anak sudah bergaul dengan orang tua atau disamping	Anak bisa sudah bergaul dengan orang tua di rumah atau disamping	✓		Adaptif dan baik
		Anak mampu menggerakkan bagian-bagian	✓		Tunjang
		Anak mengetahui bagian-bagian	✓		lebih adaptif

3	Anak melaksanakan kegiatan ibadah	Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua	✓		Dan mengaji sampai selesai
		Anak berangkat mengaji secara mandiri	✓		
		Anak mampu menjelaskan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir	✓		
4	Anak menunjukkan sifat sopan	Anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		✓	
		Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin		✓	
5	Anak bertutur kata dengan baik	Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebayanya		✓	
		Anak tidak berkata kasar dan kotor	✓		lebih ramah dan sopan
6	Anak menghormati orang yang lebih tua	Anak bertutur kata lembut		✓	
		Anak menyilami atau memcium tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua	✓		lebih menghormati orang yang lebih tua

5 Juli - 1 Agustus 2022

LEMBAR OBSERVASI ANAK

1. Identitas Responden
 Nama anak : Abdul Fadhil
 Tempat/Tanggal Lahir : Dung, 27 Agustus 2008
 Usia Anak : 5 tahun
 Alamat : Panorua
11. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang tertera pada orang tua ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak mengetahui agama yang diamutnya	Anak mengetahui nama agama yang diamutnya	✓		memberikan jawaban
		Anak mengucapkan salam ketika bertemu dan pergi	✓		
		Anak mengucapkan Bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu		✓	
2	Anak shalat berjamaah dengan orang tua atau disamping	Anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua dirumah atau disamping	✓		
		Anak mampu mengikuti gerakan shalat	✓		
		Anak menghafal basmi shalat		✓	

3	Anak melaksanakan kegiatan ibadah	Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua	✓		
		Anak berangkat mengaji secara mandiri	✓		
		Anak mampu menyelesaikan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir	✓		
4	Anak menunjukkan sifat sopan	anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		✓	
		Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin	✓		
5	Anak bertutur kata dengan baik	Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebayanya	✓		
		Anak tidak berkata kasar dan kotor	✓		Ditandai anak jika sudah selesai belajar
		Anak bertutur kata lembut	✓		Sesuai dengan
6	Anak menghormati orang yang lebih tua	anak menyalami atau mencium tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua	✓		

5 Juli - 1 Agustus 2023

LEMBAR OBSERVASI ANAK

Identitas Responden
 Nama anak
 Tempat Tanggal Lahir
 Usia Anak
 Alamat

Ramadhan Widyad
 07 Desember 2013
 6 tahun
 Puncung

10. Silahkan berikan tanda ceklis pada kriteria Ya dan Tidak yang terlihat pada orang tua ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak mengetahui agama yang dimulainya	Anak mengetahui nama agama yang dimulainya	✓		Membaca ya benar pribadi Membaca kitab suni kitab
		Anak mengucapkan salam ketika datang dan pergi	✓		
		Anak mengucapkan bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu	✓	✗	
2	Anak shalat berjamaah dengan orang tua atau dimajid	Anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua dirumah atau dimajid	✓		lebih sering ke tempat shalat
		Anak mampu mengkonisikan shalat	✓		
		Anak membina bagian shalat	✓		

3	Anak melaksanakan kegiatan ibadah	Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua	✓		
		Anak berangkat mengaji secara mandiri	✓		
		Anak mampu menyelesaikan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir	✓		
4	Anak menunjukkan sifat sopan	anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		✓	
		Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin	✓		
5	Anak bertutur kata dengan baik	Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebayanya	✓		terbanyar terbiasa
		Anak tidak berkata kasar dan kotor	✓		tidak berkata kasar dan kotor
		Anak bertutur kata lembut		✓	
6	Anak menghormati orang yang lebih tua	anak menyalamati atau mencium tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua	✓		tergantung situasi

LEMBAR OBSERVASI ANAK

- I. Identitas Responden
 Nama anak : Alam Mustip
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 29 Oktober 2018
 Usia Anak : 5 Tahun
 Alamat : Dusun Persewaan
- II. Silahkan berikan tanda *checklist* pada kriteria Ya dan Tidak yang terlibat pada orang tua ketika melakukan observasi dan berikan catatan penting pada kolom keterangan sesuai dengan apa yang diamati pada setiap pernyataan.

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak mengetahui agama yang diamutnya	Anak mengetahui nama agama yang diamutnya	✓		
		Anak mengucapkan salam ketika datang dan pergi		✓	
		Anak mengucapkan bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu		✓	
2	Anak shalat berjamaah dengan orang tua atau dimanjid	Anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua dirumah atau dimanjid	✓		Lebih sering berpuasa di rumah berpuasa
		Anak mampu mengikuti gerakan shalat		✓	
		Anak menghafal bacaan shalat	✓		Tidak hafal

3	Anak melaksanakan kegiatan ibadah	Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua	✓		Ada bilang lebih baik shalat berjamaah
		Anak berangkat mengaji secara mandiri	✓		
		Anak mampu menyelesaikan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir	✓		Shalat magrib juga di rumah
4	Anak menunjukkan sifat sopan	anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		✓	meminta maaf
		Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin		✓	
5	Anak bertutur kata dengan baik	Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebaya	✓		
		Anak tidak berkata kasar dan kotor			tidak kasar dan kotor
6	Anak menghormati orang yang lebih tua	Anak bertutur kata lembut		✓	
		anak menyalami atau mencium tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua	✓		lebih sering alim

5 Juli - 2 Agustus 2017

LEMBAR OBSERVASI ANAK

1. Identifikasi Responden
 Nama anak: **Aswandi Asda**
 Tanggal/Tanggal Lahir: **23 Juli 2013**
 Usia Anak: **4 tahun 3 bulan**

2. Waktu
 Waktu: **Pukul 09.00**

3. Situasi
 Situasi: **beribadah**

4. Instrumen
 Instrumen: **beribadah**

5. Metode
 Metode: **observasi**

6. Tujuan
 Tujuan: **mengetahui perilaku anak saat beribadah**

7. Manfaat
 Manfaat: **mengetahui perilaku anak saat beribadah**

8. Instrumen
 Instrumen: **beribadah**

9. Metode
 Metode: **observasi**

10. Tujuan
 Tujuan: **mengetahui perilaku anak saat beribadah**

11. Manfaat
 Manfaat: **mengetahui perilaku anak saat beribadah**

NO	Indikator	Pernyataan	Deskriptor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Anak mengetahui agama yang diimani	Anak mengetahui nama agama yang diimanya	✓		
		Anak mengucapkan salam ketika datang dan pergi	✓		
		Anak mengucapkan bismillah ketika hendak melakukan sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah ketika selesai mengerjakan sesuatu	✓		
2	Anak shalat berjamaah dengan orang tua atau disamping	Anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua atau disamping	✓		
		Anak membaca surah ketika shalat	✓		
		Anak menghafal lafadz shalat	✓		

Sama kayaknya anak-anak

3	Anak melaksanakan kegiatan ibadah	Anak berangkat mengaji tanpa paksaan orang tua	✓		
		Anak berangkat mengaji secara mandiri	✓		
		Anak mampu menyelesaikan kegiatan mengaji dari awal hingga akhir	✓		
4	Anak menunjukkan sifat sopan	anak mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan		✓	
		Anak tidak mengambil milik temannya tanpa izin		✓	
5	Anak bertutur kata dengan baik	Anak berkomunikasi baik dan akrab dengan orang tua atau teman sebayanya	✓		
		Anak tidak berkata kasar dan kotor		✓	<i>Perasa takutnya kearah orang tua</i>
		Anak bertutur kata lembut		✓	
6	Anak menghormati orang yang lebih tua	anak menyalam atau mencium tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua	✓		<i>ke orang tua lebih pergi dan pergi ke sekolah</i>

Lampiran 7

Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan inaq Nur Rahmah



Wawancara dengan inaq Yunisha



Wawancara dengan inaq Salmah
Jannah



Wawancara dengan inaq Riadul



Wawancara dengan inaq Zurlina Ismi

Kegiatan Keagamaan Orang Tua dan Anak



Pengajian umum setiap hari Jum'at
Jum'at



Ngaji yasiin rutin malam



Pengajian kitab Fathil Qorib setiap malam Minggu



Pengajian Ta'lim diisi oleh bapak Naili



Jefri dan teman-temannya sedang sholat berjamaah di musholla



Kegiatan mengaji rutin



Naily sedang shalat zuhur

Kegiatan Bermain Anak



Anak-anak bermain di sawah |
depan



Yudi sedang bermain di
depan



Anak-anak sedang memanjat pohon jambu



Naily sedang bersepeda

Lampiran 8

Surat Izin Penelitian

1. Surat izin penelitian dari kampus



Kepada
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hilda Nurhidayah
NIM : 190110024
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DUSUN PANCORDAO, DESA AIK DAREQ,
KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK
TENGAH
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGASUHAN ORANG TUA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN
AGAMA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN
PANCORDAO DESA AIK DAREQ KECAMATAN
BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M. Ag.
NIP.197810152007011022

2. Surat izin penelitian dari Bakesbangpoldagri Lombok Tengah

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Raden Pagar, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 670425/111/REK/DP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 719/UJ.12/FTK/SR/PP/00.506/2023 Tanggal : 3 Juli 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama	: NILDA NURHIDAYAH
NIM	: 192110034
Alamat	: PancorDas Desa Ak Dareq Kec. BatuKiang Kab. Lombok Tengah
No. Telepon	: 081770090579
Pekerjaan/Jurusan Bidang/Alat	: Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini PROBLEMATIKA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MENGEVANGKAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN PANCORDAO DESA AK DAREQ KECAMATAN BATUKIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH
Lokasi Penelitian	: Dusun PancorDas Desa Ak Dareq Kec. BatuKiang Kab. Lombok Tengah
Jumlah Peserta	: 1 (satu) orang
Waktunya	: 3 (tiga) Bulan, mulai dari tanggal 4 Juli 2023 sd 4 Oktober 2023
Status Penelitian	: Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan keterangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Unit dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta menghormati adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil/hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 4 Juli 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Mabid. Politik dan Ormas


Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat BatuKiang Kab. Lombok Tengah di Teresak;
- Kepala Desa Ak Dareq Kec. BatuKiang Kab. Lombok Tengah di Ak Dareq;

3. Surat izin penelitian dari kantor Desa Dusun Pancordao



4. Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621798-625037 (Fax 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 61784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Hilda Nurhidayah
NIM : 190110024
Pembimbing I : Nani Husniati, M.Pd
Judul : "Problematika Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancorbo Desa Aik Dareq Kecamatan Bataklialing Kabupaten Lombok Tengah"

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
13	13 - September 2023	- Penulisan - Dis kemas - Data awal mengenai rumusan masalah - Pengumpulan data berbasis studi kejuruan Teori	
20	20 - September 2023	melu perlu penulisan di bagian dan kelengkapan penelitian dan masalah penelitian dan penelitian lapangan	
22	22 - September 2023	lewat sedikit bag. dan penulisan	
	10/9/2023	ong dan	
	28 - Acc!		

Mataram, 28 - 09 - 2023

Dosen Pembimbing

Nani Husniati, M.Pd

NIP.198501292041012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0378) 611298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0378) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang-Mataram

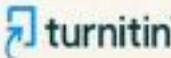
KARTU KONSULTASI

Nama : Hilda Nurhidayah
NIM : 190110024
Pembimbing II : Baiq Rani Indira Astiya, M.Pd
Judul : "Problematika Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Pancorao Desa Aik Dareq Kecamatan Batokliang Kabupaten Lombok Tengah"

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	09/September/2023	-Lampiran data moral Guel Observasi dan wawancara -Lampiran contoh skripsi (berkes ") -Berkas, Instruksi Analisa data kuantitatif -Pembacaan Gangan teori	
2	09/September/2023	-Aksi -analisa data	
3	13/September/2023	free	

Mataram, 15 September 2023
Dosen Pembimbing

Baiq Rani Indira Astiya, M.Pd.
NIP.198904232019032007

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2635/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HILDA NURHIDAYAH
 190110024
 FTK/PIAUD
 Dengan Judul SKRIPSI

PROBLEMATIKA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL
 DAN AGAMA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN PANCORDAO DESA AIK DAREQ
 KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 7 %
 Submission Date : 22/09/2023



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 Hidayaty, M.Hum
 NIP. 197608262006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2426/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HILDA NURHIDAYAH
 190110024
 FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
 dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
 masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 Hidayaty, M.Hum
 NIP. 197608262006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hilda Nurhidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 20 Januari 2000
Alamat Rumah : Pancordao, Lombok Tengah
Nama Ayah : Salim
Nama Ibu : Siti Hajar

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Al-Falah Pancordao, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus: Mts Al-Falah Pancordao, 2015
- c. SMK/MA, tahun lulus: MA Al-Falah Pancordao, 2018

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Video Pembelajaran Tingkat Nasional

E. Pengalaman Organisasi : HMPS PIAUD UIN MATARAM

F. Karya Ilmiah : -

Mataram, 13 September 2023



Hilda Nurhidayah